

**ISI PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN “TAUHID DAN
TOLERANSI” DI CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT
OFFICIAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Atik Faozi

NIM. 1423102051

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636533 Website: www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Atik Faozi
NIM : 1423102051
Jenjang : S-1
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Isi Pesan Dakwah Dalam Tayangan “Tauhid Dan Toleransi” Di Channel Youtube Adi Hidayat Official

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atas karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 November 2021

Saya yang menyatakan,



Atik Faozi

NIM. 1423102051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636533 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

ISI PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN “TAUHID DAN TOLERANSI” DI CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL

yang disusun oleh Saudara **Atik Faozi**, NIM. **1423102051**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **26 November 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP 19930730 201908 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Siti Nurmahyati, M.S.I

Penguji Utama,

Nur Azizah, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,

Tanggal 17 Desember 2021

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Atik Faozi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto
Di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Atik Faozi
NIM : 1423102051
Jenjang : S-1
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Isi Pesan Dakwah Dalam Tayangan “Tauhid Dan Toleransi” Di Channel Youtube Adi Hidayat Official

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP 19930730 201908 2 001

MOTTO

"Bahwa keyakinan atas Iman jangan sampai menjadi penghalang terhadap nilai kemanusiaan dengan alasan keyakinan. Keyakinan boleh dikaji oleh siapapun akan tetapi jangan sampai disalahgunakan untuk permusuhan"

-Adi Hidayat-



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada Ibu dan Bapak.



ISI PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN “TAUHID DAN TOLERANSI” DI CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL

Atik Faozi
NIM. 1423102051

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRAK

Keberagaman dan perbedaan yang ada di Indonesia merupakan suatu ciri khas dari bangsa ini. Mulai dari perbedaan suku budaya, etnis, ras bahkan agama menjadikan bangsa ini sebagai bangsa yang multikultural. Perbedaan dan keberagaman khususnya dalam hal keyakinan beragama telah menjadi perbincangan panjang oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Konsep toleransi beragama pun kini semakin luas dipahami oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, toleransi beragama harus dipahami dengan lebih jelas dan menyeluruh apabila di dalamnya ada peran media sebagai penyalur informasi nilai-nilai toleransi beragama kepada publik, salah satunya adalah media youtube.

Youtube merupakan media sosial yang menjadi wahana untuk mencari hiburan sekaligus informasi. Dengan memanfaatkan kepopuleran media sosial ini banyak media massa mainstream yang membuka saluran youtube untuk menjangkau pembaca.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana mengenai tauhid dan toleransi beragama yang dijelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam channel youtube Adi Hidayat Official yang berjudul “Tauhid dan Toleransi ditinjau dari teori Van Dijk.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis *library reseacrh* melalui pendekatan analisis teks model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Teori analisis wacana ini dilakukan dengan tiga dimensi level, yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Youtube, Analisis Wacana*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dalam kesempatan kali ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Isi Pesan Dakwah Dalam Tayangan “Tauhid Dan Toleransi” Di Channel Youtube Adi Hidayat Official”.

Serta shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan Allah SWT sebagai suri tauladan bagi seluruh umat-Nya, yang telah mengantarkan dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyelesaian studi.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan serta motivasi dalam penyelesaian studi.
5. Alfi Nur'aini, M.Ag, dosen pembimbing skripsi. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada Ibu yang sudah bersedia menerima saya sebagai mahasiswa bimbingan. Terimakasih telah sabar dalam membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Kedua orang tua tercinta Ibu Siti Soimah dan Bapak Rowatib, yang tak henti-hentinya selalu mendoakan yang terbaik dan selalu merangkul.
8. Kakak dan segenap keluarga besar peneliti, terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah diberikan.
9. Seluruh teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014 atas motivasi dan kebersamaanya.
10. Seluruh Anggota Keluarga besar UKM SENRU UIN SAIZU Purwokerto atas kenangan dan pengalamannya.
11. Teman baik di kampus tercinta ini Yoga, Yanuar, Annisa, Iqbal, Rifandy, Riska, Ayulax, Reni, Ahsani, Andre, Anjas, Ipang, Umam, Klemod, Wahana, Hafid, Ebeb, Rois, Deni, Infijaruniam, Falah, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan ejekannya.
12. Teman di kost “Bu Tresna” Imam, Ferijal, Kisut, Fatah, Nopal, Nopzar, Pak Agus, yang selalu memberi mendukung.
13. Sahabat kecilku Naif, Faizal, Budi, Amad, Lahiat, Yudit, Ayu, Aifah, yang membuatku selalu merasa ada dan ada.
14. Fairiza Dwi Hantari, wanita yang bersedia aku repotin dan selalu membantuku dalam segala hal.

Semoga amal baiknya mendapatkan ridho dan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. *Amin*

Purwokerto, 25 November 2021

Atik Faozi

NIM. 1423102051

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
1. Pesan Dakwah.....	5
2. Youtube.....	6
3. Analisis Wacana.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara Teoritis.....	7
2. Secara Praktis.....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
1. Skripsi oleh Putri Pertiwi.....	8
2. Skripsi oleh Ulfa Zulfi Pariska.....	8
3. Skripsi oleh Sheisa Ayu Saras Tungga.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pesan Dakwah.....	12
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	12
2. Metode Dakwah.....	13

3. Karakteristik Pesan Dakwah	15
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	16
5. Fungsi dan Tujuan Dakwah.....	22
B. Analisis Wacana.....	27
1. Pengertian Wacana.....	27
2. Pengertian Analisis Wacana.....	28
3. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.....	30
C. Youtube.....	35
1. Pengertian Youtube.....	35
2. Karakteristik Youtube.....	36
3. Manfaat Youtube.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Sumber Data.....	42
1. Data Primer.....	42
2. Data Sekunder.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Dokumentasi.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV PEMBAHASAN.....	46
A. Biografi Ustadz Adi Hidayat.....	46
B. Judul dan Isi Pesan Dakwah Youtube Adi Hidayat.....	50
1. Tauhid.....	52
2. Toleransi.....	53
C. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Isi Pesan Dakwah	54
1. Teks.....	55
2. Kognisi Sosial.....	67
3. Konteks Sosial.....	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71

B. Saran-saran.....	71
1. Ustadz Adi Hidayat.....	71
2. Penonton.....	72
3. Universitas.....	72
4. Para Tim Produksi.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rangkuman Kajian Pustaka

Tabel 2.1 Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Tabel 4.1 Analisis Teks Teun A. Wacana Van Dijk



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tayangan Tauhid Dan Toleransi
- Lampiran 2 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 6 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
- Lampiran 7 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 8 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang multikultural dengan berbagai macam agama, budaya, suku, etnis, ras dan bahasa yang beragam atau disebut dengan “*mega cultural diversity*”.¹ Keberagaman ini menjadi sebuah kekayaan yang tidak dimiliki oleh negara lain. Tidak heran jika Indonesia mempunyai keberagaman dari berbagai aspek yang menjadi sebuah kekayaan tersendiri sehingga Indonesia bisa melahirkan pedoman bernegara Bhineka Tunggal Ika, dari awal terbentuknya negara Indonesia sampai saat ini masih kita pegang konsep bernegara, yaitu Pancasila.

Pancasila merupakan landasan negara Indonesia, lahir dengan komposisi paling cocok diterapkan di negara Indonesia yang melindungi tiap-tiap warganya. Dengan tujuan mempersatukan keberagaman mewujudkan kesejahteraan bersama, sehingga dapat terbentuk suatu perilaku masyarakat yang harmonis dan bahagia. Salah satu bunyi Pancasila yang menunjukkan Indonesia adalah negara majemuk adalah bunyi Pancasila yang tertuang dalam butir pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang artinya tiap-tiap warga negara Indonesia berhak memiliki keyakinan atas hubungannya dengan Tuhan sebagai pencipta alam semesta, dalam hal ini Indonesia tidak memaksa warga negaranya untuk memilih satu agama kepercayaan atau keyakinannya. Dengan keberagaman yang dimiliki, Indonesia termasuk Negara yang mengakui dan menghargai keberagaman. Sebagai bukti Indonesia mengakui keberagaman dapat terlihat dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. Pasal 22 Ayat 1 bahwa setiap orang bebas memilih agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama

¹ Ricky Santoso Muharam, “Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo” *Jurnal HAM*, vol. 11, No. 2, Agustus 2020, hlm. 269.

dan kepercayaannya. Hal tersebut jelas menjelaskan bahwa Indonesia mengakui keberagaman agama.²

Beragama di Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, oleh karena itu ada banyak agama yang diakui di Indonesia, tepatnya ada 6 agama yang secara resmi dan legal bagi umatnya untuk beribadah dan dilindungi oleh negara. Namun belakangan ini ada banyak gesekan-gesekan antar umat beragama yang terjadi akibat perbedaan pendapat satu sama lain. Tidak jarang bahkan ada yang memanfaatkan momen tersebut untuk kepentingan politik.³ Tentunya tidak mudah bagi bangsa Indonesia untuk merawat kebhinekaan dimana salah satu yang menjadi masalah krusial yakni tentang isu toleransi umat beragama yang berada di Indonesia.⁴ Dengan melihat hal ini maka pemerintah bertindak untuk melindungi umat beragama dan memerintahkan untuk hidup rukun dan damai.⁵

Kerukunan antar umat beragama merupakan satu unsur penting yang harus dijaga di Indonesia yang hidup di dalamnya berbagai macam suku, ras, aliran dan agama. Untuk itu sikap toleransi yang baik diperlukan dan dibutuhkan dalam menyikapi perbedaan-perbedaan tersebut agar kerukunan antar umat beragama dapat tetap terjaga, sebab perdamaian nasional hanya bisa dicapai kalau masing-masing golongan agama saling menghargai dan menghormati golongan agama lain.⁶

Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan tersebut memiliki arti yang penting karena masyarakat yang hidup di Indonesia berasal dari berbagai perbedaan, namun tetap hidup dengan rukun dan damai. Apabila masyarakat

² Kholidia Efining Mutiara, “Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme”, *Jurnal Fikrah*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 294.

³ Kaelan, Kesatuan Sila-Sila Pancasila, *Jurnal Filsafat* Desember 1996, hlm. 42.

⁴ Ricky Santoso Muharam, “Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo” ,...hlm. 270.

⁵ Said Agil Husin Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 12

⁶ Ahmad Wasil, “Toleransi Beragama Perspektif KH. M. Sholeh Bahruddin Studi Terhadap Pemikiran dan Praktek di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, 2019, hlm. 1.

Indonesia selalu mengingat dan berpegang teguh kepada semboyan tersebut, maka tidak akan mudah muncul konflik dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada realitanya negara Indonesia ini belum sepenuhnya terbebas dari adanya kekerasan serta konflik, hal tersebut banyak dijumpai di media massa yang memberikan informasi tentang penganiayaan, kriminalitas, perkelahian, bahkan pembunuhan, baik yang disebabkan karena perbedaan pandangan antara keyakinan agama, pandangan dalam bidang politik dan sebagainya.⁷

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menganjurkan kepada umat manusia agar mengakui dan sekaligus saling menghargai atas keberagaman dan perbedaan dan juga dijelaskan bahwa suatu agama tidak boleh dipaksakan kepada seseorang karena hal tersebut akan berlawanan dengan fitrah manusia itu sendiri, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256:

" لا اكراه في الدين، قد تبين الرشد من الغي، فمن يكفر بالطغوت ويؤمن بالله فقد استمسك بالعروة الوثقى لا انفصام لها، والله سميع عليم."

Artinya: *“tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*.⁸

Wacana toleransi beragama saat ini terus berkembang dalam budaya masyarakat Indonesia yang berlandaskan asas demokrasi. Perbedaan dalam segala aspek dalam masyarakat tentunya harus disikapi dengan nilai-nilai sosial dan keluhuran bertindak dalam merespon segala bentuk perbedaan di tengah masyarakat. Konsep toleransi beragama kini semakin luas dipahami oleh masyarakat umum, akan tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang kurang responsif terhadap konsep toleransi beragama, umumnya masyarakat ini

⁷ I Nyoman Pursika, “Kajian Analitik Terhadap Semboyan Bhineka Tunggal Ika”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 42, No. 1, April 2009, hlm. 15-16.

⁸ Wahyu Setiawan, “Toleransi Beragama Menurut KH. Abdurrahman Wahid Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hlm. 5.

memahami agama sebatas tekstual dan cenderung mengabaikan konteks masyarakat yang ada. Oleh karena itu, toleransi beragama harus dipahami dengan jelas dan menyeluruh apabila di dalamnya ada peran media sebagai penyalur informasi nilai-nilai toleransi beragama kepada publik. Media memiliki kekuatan dan otoritas untuk mengendalikan wacana tertentu di ruang publik. Media sebagai alat pencetak opini publik terhadap kasus-kasus yang sedang berlangsung diberitakan. Media sebagai sarana penting untuk mengetahui sejauh mana media masa memberitakan tentang nilai toleransi beragama dalam beritanya.⁹ Seiring mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat membuat media komunikasi semakin berkembang, contohnya media sosial internet seperti Facebook, Instagram dan Youtube.¹⁰

Youtube merupakan salah satu media yang sangat populer pada masa sekarang ini, banyak orang yang menggunakan youtube sebagai tempat untuk berkarya, maupun yang lainnya. Youtube juga merupakan salah satu media yang dimanfaatkan untuk berdakwah, proses belajar dan menggali informasi begitu mudah didapat sehingga media dan strategi dalam berdakwah juga mengalami kemajuan. Manfaat youtube dijadikan sarana dakwah karena penyampaian dakwah yang mudah dipahami masyarakat luas. Salah satunya adalah Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A. yang tidak ketinggalan untuk memanfaatkan media youtube untuk berdakwah.¹¹

Peneliti tertarik dengan ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat karena penyampaian ceramah Ustadz Adi Hidayat sangat menarik dan mudah dipahami, meskipun tema yang diangkat telah banyak digunakan oleh pendakwah lain. Ustadz Adi Hidayat dikenal dengan salah satu da'i yang memiliki gaya yang santai dan mampu merangkul berbagai kalangan, memiliki gaya bahasa yang khas dan suara yang lembut mejadi ciri khas sosok

⁹ Kurnia Irianti, "Analisis Wacana Mengenai Toleransi Beragama Dalam SKH Umum Kompas Edisi Tahun 2010", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 4-5.

¹⁰ Wahyu Alaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17

¹¹ Ika Fauziah, "Dakwah Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Ceramah Pemuda Milenial Di Chanel Youtube Audio Dakwah" *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020, hlm. 2-3.

Ustadz Adi Hiyadat, Ustadz Adi Hidayat memiliki keunikan tersendiri ketika menyampaikan ceramahnya, sehingga terlihat tidak biasa. Penyampaian materi dari Ustadz Adi Hidayat yang khas juga menambah keunikan dalam dakwahnya dan gaya dari Ustadz Adi Hidayat yang sederhana namun tepat pada porsinya menjadikan para mad'u termasuk peneliti kagum dan dapat memudahkan mad'u untuk menerima pesan dakwahnya.

Pada tahun 2009 Ustadz Adi Hidayat diangkat menjadi *aminul khutaba*, ketua dewan khatib jami Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan pengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah. Beliau juga aktif mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara tsaqafah Islamiyyah di Chanel at-tawashul TV Libya. Awal tahun 2011 beliau kembali ke Indonesia dan mengasuh Ponpes Al-Qur'an al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian beliau berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang toleransi beragama yang dijelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam chanel youtube Adi Hidayat Official yang berjudul "Isi Pesan Dakwah Dalam Tayangan "Tauhid Dan Toleransi" Di Channel Youtube Adi Hidayat Official".

B. Definisi Operasional

Definis operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi batasan-batasan atau ruang lingkup pembahasan agar dalam pembahasan pada penelitian ini akan lebih terarah dan terhindar dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, penulis perlu menjelaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau materi dakwah merupakan salah satu bagian terpenting dari proses dakwah yang mana isinya merupakan ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan dakwah juga bisa diartikan sebagai pelajaran tentang agama yang disampaikan oleh da'i

kepada mad'u untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pesan dakwah dapat berupa aqidah, syariah dan ahlak semua materi tersebut bersumber dari Alquran, Hadis, hasil ijtihad para ulama juga sejarah peradaban Islam.¹²

2. Youtube

Youtube merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak.¹³

3. Analisis Wacana

Wacana adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan, yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lainnya sehingga membentuk satu kesatuan dan makna yang serasi diantara kalimat-kalimat tersebut dan menunjukkan keruntutan ide yang ingin diungkapkan.

Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan Rumusan Masalah sebagai berikut:

Bagaimana wacana mengenai isi pesan dakwah yang dijelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam chanel youtube Adi Hidayat Official yang berjudul “Tauhid dan Toleransi” ditinjau dari teori Teun A. Van Dijk?

¹² W. Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 8.

¹³ Ika Fauziah, “Dakwah Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Ceramah Pemuda Milenial Di Chanel Youtube Audio Dakwah”,...hlm. 27

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Wacana Teks Media*, (Yogyakarta: LKS, 2001), hlm. 2.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui wacana mengenai toleransi beragama yang dijelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam chanel youtube Adi Hidayat Official yang berjudul “Tauhid dan Toleransi” ditinjau dari teori Teun A. Van Dijk.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ilmiah yang dilakukan ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan, memperkaya wawasan, dan memberikan kontribusi bagi penulis sendiri maupun media massa cetak dalam pengembangan penyusunan berita.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan manfaat sebagai kajian yang efektif dalam memahami wacana pemberitaan yang berkembang dan menumbuhkan jiwa sensitif dalam mengelola berita dan diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa KPI untuk skripsi-skripsi yang akan meneliti kasus dengan metode analisis wacana.

F. Kajian Pustaka

Nilai Agama Dalam Film Yowis Ben (Menggunakan Analisis Wacana Teun A Van Dijk) yang ditulis oleh Sheisa Ayu Saras Tungga. Dalam skripsi ini fokus masalah yang diteliti adalah bagaimana representasi nilai agama dalam film Yowes Ben. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai agama yang terdapat dalam film tersebut sesuai indikator dan kategori yang telah ditetapkan. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan

analisis wacana Teu A Van Dijk, meneliti struktur teks, kognisi, dan konteks sosial.

Kajian pustaka (*literature review*) merupakan kajian tentang teori yang relevan dan pustaka yang berkaitan atau mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini tidak ada plagiat atau pun pengulangan dari penelitian yang terdahulu, atau penelitian terdahulu yang menjadi acuan maupun pembanding. Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis, sudah ada beberapa karya tulis ilmiah berupa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang membahas mengenai rancangan perundang-undangan Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Berdasarkan penelusuran kepustakaan penulis menemukan beberapa teori sebagai *turning point* dan penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Skripsi oleh Putri Pertiwi

Penelitian yang ditulis oleh Putri Pertiwi dengan judul “*Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad’u di Masjid Ad-D’ua Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung*”. Fokus penelitian pada tulisan ini adalah adalah meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad’u di Masjid Ad-D’ua Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.¹⁵

2. Skripsi oleh Ulfa Zulfi Pariska

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Zulfi Pariska dengan judul “*Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Isi Kajian Fathi “Pegang Janji Allah” Episode 27 September 2017 Via Youtube)*”. Fokus penelitian pada tulisan ini adalah mengkaji tentang pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki yang bertema Pegang Janji Allah melalui media Youtube.¹⁶

¹⁵ Putri Pertiwi, “Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad’u di Masjid Ad-D’ua Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, <https://repository.radenintan.ac.id/4664/>, diakses 10 Desember 2021.

¹⁶ Ulfa Zulfi Pariska, “Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Isi Kajian Fathi “Pegang Janji Allah” Episode 27 September 2017 Via Youtube)”, *Skripsi*, Universitas Islam

3. Skripsi oleh Sheisa Ayu Saras Tungga.

Penelitian yang dilakukan oleh Sheisa Ayu Saras Tungga dengan judul *Nilai Agama Dalam Film Yowis Ben* (Menggunakan Analisis Wacana Teun A Van Dijk) yang ditulis oleh Dalam skripsi ini fokus masalah yang diteliti adalah bagaimana representasi nilai agama dalam film Yowes Ben. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai agama yang terdapat dalam film tersebut sesuai indikator dan kategori yang telah ditetapkan. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis wacana Teu A Van Dijk, meneliti struktur teks, kognisi, dan konteks sosial.¹⁷

Untuk membedakan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti, maka penulis rangkumkan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rangkuman Kajian Pustaka

No.	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Pertiwi dengan judul “Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad’u di Masjid Ad-D’ua Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung”.	Sama-sama membahas Pesan Dakwah	Perbedaan ada pada objek penelitian yaitu penelitian Putri Pertiwi fokus pada kajian Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad’u di Masjid Ad-D’ua Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung. Sedangkan penelitian

Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, <https://digilib.uinsby.ac.id/22945/>, diakses 10 Desember 2021.

¹⁷ Sheisa Ayu Saras Tungga, “Nilai Agama Dalam Film Yowis Ben (Menggunakan Analisis Wacana Teun A Van Dijk)”, *Skripsi*, Universitas Semarang, 2019, <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.311.15.0048/G.311.15.0048-15-File-Komplit-20190827115451.pdf>, diakses 10 Desember 2021.

			penulis pada Pesan Dakwah dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat Dalam Tayangan “Tauhid Dan Toleransi”
2.	Ulfa Zulfi Pariska dengan judul “Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Isi Kajian Fathi “Pegang Janji Allah” Episode 27 September 2017 Via Youtube)”.	Sama-sama membahas Pesan Dakwah	Perbedaan ada pada objek penelitian yaitu penelitian Ulfa Zulfi Pariska fokus pada kajian Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Isi Kajian Fathi “Pegang Janji Allah” Episode 27 September 2017 Via Youtube). Sedangkan penelitian penulis pada Pesan Dakwah dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat Dalam Tayangan “Tauhid Dan Toleransi”
3.	Sheisa Ayu Saras Tungga “Nilai Agama Dalam Film Yowis Ben (Menggunakan Analisis Wacana Teun A Van Dijk)”	Sama-sama membahas Analisis Wacana Teun A Van Dijk	Perbedaan ada pada objek penelitian yaitu penelitian Sheisa Ayu Saras Tungga fokus pada kajian Nilai Agama Dalam Film Yowis Ben. Sedangkan penelitian penulis pada pesan dakwah dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat

			Dalam Tayangan “Tauhid Dan Toleransi”
--	--	--	--

G. Sistematika Pembahasan

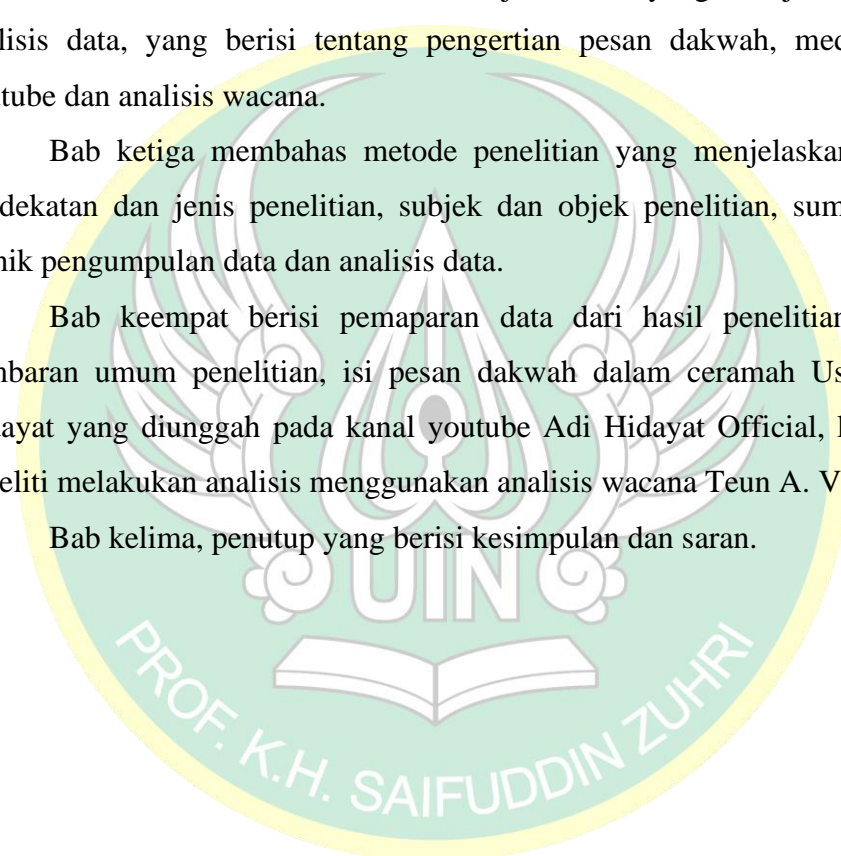
Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah membahas kajian teori yang menjadi landasan analisis data, yang berisi tentang pengertian pesan dakwah, media sosial youtube dan analisis wacana.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat berisi pemaparan data dari hasil penelitian tentang gambaran umum penelitian, isi pesan dakwah dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat yang diunggah pada kanal youtube Adi Hidayat Official, kemudian peneliti melakukan analisis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan (*message*) adalah seluruh isi yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan, baik verbal maupun non verbal. Dalam proses komunikasi pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, pesan tersebut dapat disampaikan secara langsung dengan bertatap muka atau bisa juga melalui media komunikasi. Isi dari pesan tersebut seperti sebuah informasi, hiburan, ilmu pengetahuan, nasehat sampai dengan propaganda.¹⁸

Dakwah merupakan seruan untuk mengajak manusia kepada jalan kebaikan atau dalam bahasa lain disebut *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah dalam arti *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Pengertian dakwah seperti ini, mempunyai artian yang mendalam yaitu bahwa menyampaikan dakwah itu bukan hanya asal menyampaikan saja, tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti, mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subyek dakwah secara tepat, menggunakan bahasa yang halus dan bijaksana, serta memilih metode yang representatif.

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Oleh karena itu, dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang asal dilaksanakan begitu saja, melainkan suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang ada didunia ini.

¹⁸ Lu'lu'ul Isnainiyah, Analisis Framing Pesan Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Tentang "Hidup Jangan Dibawa Susah" Dalam Portal Kajian Al Hikam (Media Sosial Youtube), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 17.

Pesan dakwah merupakan isi dari sebuah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mitra dakwah yang berisi tentang ceramah keislaman yang telah disampaikan, yang diharapkan bisa membawa perubahan sikap dan perilaku bagi para mitra dakwah. Pesan dakwah sendiri memiliki berbagai macam jenis, seperti dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan oleh pembicara itulah yang dimaksud dengan pesan dakwah, sedangkan jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang itulah yang dimaksud dengan pesan dakwah.¹⁹

2. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Jerman metode berasal dari kata *methodica* yang artinya ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq* atau *thariqah* yang berarti jalan atau cara. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.²⁰

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa ilmuwan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan yang lain.
- 2) Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek

¹⁹ Savira Wahda Sofyana, Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat Tentang “Jadikan Sholat dan Sabar Sebagai Penolongmu” Dalam Channel Youtube Afterlife Fighters, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020, hlm. 13.

²⁰ Aliyudin, “Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15, Januari-Juni 2010, hlm. 1010.

agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat tersebut juga selaras dengan pendapat Al-Ghazali *bahwa amr ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal tersebut mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.²¹

b. Sumber Metode Dakwah

1) Al-Qur'an

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para Rasul dalam menghadapi ummatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditujukan kepada nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam Al-Quran.

2) Sunnah Rasul

Di dalam sunnah Rasul banyak ditemui hadis-hadis yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang digunakan beliau dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun Madinah.

3) Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

²¹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 7-8.

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukup memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang-orang yang expert dalam bidang agama. Muaz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

4) Pengalaman

Experience is the best teacher adalah motto yang mempunyai pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadang kala dijadikan referensi ketika berdakwah.

Setelah mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah seharusnya kita menjadukannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.²²

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Menurut Moh. Ali Aziz karakteristik dari pesan dakwah tersebut dibagi menjadi tujuh diantara :

a. Orisinalitas

Orisinalitis ini dimaksudkan bahwa pesan dakwah Islam yang disampaikan murni dari Allah SWT artinya sumber yang didapatkan tersebut dari kalam Allah, dan tidak mengalami perubahan isi.

b. Mudah

Ajaran Islam sangat memberikan kemudahan bagi pemeluknya. Semua yang diperintahkan oleh Islam memiliki toleransi dan diberikan keringanan, jika terdapat halangan saat melaksanakannya.

c. Seimbang

Dalam hal ini Islam berada ditengah-tengah kecenderungan para kaumnya. Seperti halnya zakat, melakukan zakat hukumnya wajib

²² Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, ... hlm. 20-21.

bagi yang mampu, dalam hal ini Islam menengahi permasalahan kaumnya yang miskin dan tertindas dengan orang kaya yang bergelimang harta.

d. Universal

Universal artinya mencakup seluruh kehidupan dengan nilai-nilai yang mulia dan diterima oleh semua manusia beradab.

e. Lengkap

Ajaran Islam sangatlah komplit, bagaimana tidak Islam telah mengatur hal-hal terkecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar.

f. Masuk akal

Ajaran Islam mengajarkan manusia untuk bersikap realistis dengan menggunakan akal pikiran yang telah manusia miliki. Hal inilah yang membuat manusia menjadi makhluk yang berkedudukan paling tinggi di muka bumi ini. Akal yang telah dimiliki oleh manusia itulah yang dimanfaatkan untuk berfikir agar tidak terjerumus ke jurang kemaksiatan.

g. Membawa kebaikan

Islam telah membawa cahaya bagi manusia saat ini, karena Islam kehidupan di muka bumi yang awalnya terpecah belah dan saling bermusuhan, menjadi damai dengan adanya toleransi. Islam melarang sesuatu bagi umatnya bukan asal melarang, namun Islam tau yang terbaik untuk umatnya.²³

4. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). Unsur-unsur tersebut harus ada dalam proses dakwah, apabila unsur-unsur tersebut tidak terpenuhi maka kegiatan dakwah tidak

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 342.

akan berjalan dengan lancar. Setiap unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dikarenakan saling menunjang dalam suatu proses penyampaian dakwah untuk mewujudkan suatu keberhasilan dakwah.²⁴

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah sebutan dalam Islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam. Seorang *da'i* bertugas menyampaikan pesan dakwah sebagai penyeru sekalian umat manusia ke jalan Allah SWT dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW. Allah SWT telah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 45-46.²⁵

يا ايها النبي انا ارسلتك شهيدا ومبشرا ونذيرا (٤٥) وداعيا الي الله باذنه وسراجا منيرا (٤٦)

Artinya: *"Wahai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan (45). Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izinNya dan sebagai cahaya yang menerangi (46)."*

b. *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju Islam. Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya. Menurut Muhammad Abduh, seorang tokoh pejuang Islam yang terkenal, *mad'u* dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis dan cepat dalam menangkap persoalan. Golongan ini hendaklah didakwahkan secara *khidmat*.

²⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 288-289.

²⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 58.

- 2) Golongan awam yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Golongan ini dihadapi dengan cara *Mauizah Hasanah* dengan memberi pengajaran-pengajaran dan didikan yang mudah dipahami dan dihayati serta diamalkan.
 - 3) Golongan pertengahan di mana tingkat kecerdasannya di antara dua golongan di atas, dihadapi dengan cara *Mujadalah* yaitu berbicara dan bertukar pikiran untuk mencari kebenaran.²⁶
- c. *Maddah* (materi atau pesan dakwah)

Pada dasarnya, materi dakwah bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara umum bahwa materi dakwah mencakup ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadist sebagai sumber ajaran Islam. Karena sangat luasnya ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadist maka da'i harus cermat dan mampu dalam memilih materi yang akan disampaikan kepada mad'u dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat. Firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 7:

وما آتاكم الرسول فخذوه وما نهكم عنه فانتهوا واتقوا الله ان الله شديد العقاب (٧)

Artinya: “.....Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.

Terkait dengan materi dakwah, maka materi dakwah sesungguhnya adalah semua ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-hadits. Namun demikian secara lebih tegas materi dakwah tersebut dapat dikaitkan dengan percakapan antara nabi

²⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, ... hlm. 67-68.

Muhammad dengan malaikat Jibril yang datang secara khusus mengajarkan tentang pokok-pokok agama Islam, sebagai terjemahan teks hadits berikut ini:

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Pada suatu hari ketika Nabi saw. duduk bersama sahabat, tiba-tiba datang seorang bertanya: Apakah iman? Jawab Nabi saw: Iman adalah percaya pada Allah, dan Malaikat-Nya, dan akan berhadapan kepada Allah, dan pada Nabi utusan-Nya dan percaya pada hari bangkit dari kubur. Lalu ditanya: Apakah Islam? Jawab Nabi saw: Islam adalah menyembah kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan mendirikan shalat. Lalu bertanya: Apakah Ihsan? Jawab Nabi saw: Ihsan adalah menyembah pada Allah seakan-akan anda melihat-Nya, maka jika tidak dapat melihat-Nya, ketahuilah bahwa Allah melihatmu. Lalu bertanya: Bilakah hari kiamat? Jawab Nabi saw: Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui daripada yang menanya, tetapi saya memberitakan padamu beberapa syarat (tanda-tanda) akan tibanya hari kiamat, yaitu jika budak sahaya telah melahirkan majikannya, dan jika penggembala onta dan ternak lainnya telah berlomba membangun gedung-gedung, termasuk dalam lima macam yang tidak dapat mengetahuinya kecuali Allah, yang tersebut dalam ayat "Sesungguhnya hanya Allah yang mengetahui, bilakah hari kiamat, dan Dia pula yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang di dalam rahim ibu, dan tiada seorang pun yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, dan tidak seorang pun yang mengetahui di manakah ia akan mati. Seyungguhnya Allah maha mengetahui sedalam-dalamnya." Kemudian pergilah orang itu. Lalu Nabi saw. menyuruh sahabat: Kembalikanlah orang itu! Tetapi sahabat tidak melihat bekas orang itu. Maka Nabi saw. bersabda: Itu Malaikat Jibril datang untuk mengajar agama kepada manusia.²⁷

²⁷ Arifn Zain, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits", *Jurnal At-Taujih*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 46.

d. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.

- 1) Lisan, adalah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan lain sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash card, dan lain sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Thariqah adalah metode dalam dakwah yakni cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan di atas dasar hikmah dan kasih sayang. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 125 tentang metode atau cara berdakwah:

ادعو الي سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وخذلهم بالتتي هي احسن ان ربك
هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam ayat ini menerangkan bahwa metode dakwah terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Bil hikmah* yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam melanjutkan ajaran-ajaran agama Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan.
 - 2) *Mau'izatul Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
 - 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.²⁸
- f. *Atsar* (efek)

Atsar atau efek sering disebut *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah. *Atsar* seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, dengan menganalisis *atsar* dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (corrective

²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ... hlm 243.

dakwah). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.²⁹

5. Fungsi dan Tujuan Dakwah

a. Fungsi Dakwah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja apabila ajaran yang baik tidak disampaikan kepada manusia dan ajaran tersebut tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya.. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.³⁰

Sayid Qutub mengatakan bahwa (*risalah*) atau dakwah Islam adalah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah SWT, taat kepada Rasulullah SAW dan yakin akan hari kiamat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT, dari kesempatan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain.³¹

Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntun manusia ke alam yang terang, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan ke dalam penuh cahaya. Firman Allah Q.S. Al-Baqarah: 257

الله ولي الذين ءامنوا يخرجهم من الظلمت الى النور والذين كفروا اولياؤهم الطغوت يخرجونهم من النور الى الظلمت اولئك اصحب النار هم فيها خالدون

²⁹ Aminuddin, "Media Dakwah", *Jurnal Al-Munzir*, Vol 9, No 2, 2016, hlm 361.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... hlm. 55.

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... hlm. 58.

Artinya: *“Allah Pelindung orang-orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”*

Dari uraian tersebut, maka dapat disebutkan fungsi dakwah di antaranya adalah:

- 1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin* bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah QS. Al-Anbiya: 108

قل انما يوحى الي انما الهكم اله وحد فهل انتم مسلمون

Artinya: *“Katakanlah: Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: “Bahwasannya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri kepada-Nya”.*

- 2) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
 - 3) Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.³²
- b. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan dakwah adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... hlm. 59.

Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Kuantitas di sini dimaksud nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi. Sedangkan menurut Amrul Ahmad tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

Dari kedua pendapat tersebut menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.³³

Namun secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah:

- 1) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Allah berfirman QS. Al-Anfal: 24

يا ايها الذين ءامنوا استجبوا لله وللر سول اذا دعاكم لما يحييكم.....

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, patuhilah seruan Allah dan seruan Rasulullah apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kami..."*

- 2) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah SWT. Allah berfirman QS. Nuh: 7

وانى كلما دعوتهم لتغفر لهم....

Artinya: *"Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka..."*

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... hlm. 60.

- 3) Mengajak dan menuntuk ke jalan yang lurus. Allah berfirman QS. Al-Mu'minun: 73

وانك لتدعوهم الى صراط مستقيم

Artinya: *“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka ke jalan yang lurus”*.

- 4) Untuk menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya. Allah berfirman QS. Ar Ra'd: 36

والذين ءامنهم الكتاب يفرحون بما انزل اليك ومن الاحزاب من ينكر بعضه قل انما امرت ان اعبد الله ولا اشرك به اليه ادعوا اليه مثاب

Artinya: *“Orang-orang yang telah kami berikan kitab kepada mereka, bergembira dengan kitab yang telah diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan Yahudi yang bersekutu ada yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah: “Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allag dan tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali”*.

Menjadi orang baik itu berarti menyelamatkan orang dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Oleh karena itu, dakwah bukanlah kegiatan mencari dan menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang yang mendakwahi perlunya bertauhid dan perilaku baik. Semakin banyak yang sadar (*berakhlak karimah dan beriman*) masyarakat akan semakin baik. Artinya, tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut, tetapi memberbanyak orang yang sadar akan kebesaran Islam, masyarakat atau dunia akan semakin baik dan tentram.³⁴

Dengan demikian, dakwah Islam harus dilandasi dengan cinta. Jadi, tujuan dakwah bukan untuk mencari dan memperbanyak pengikut, tetapi untuk menyelamatkan dan menolong sesama manusia untuk membebaskan dari berbagai

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... hlm. 61-63.

masalah yang membelenggunya, yang menyebabkan penderitaan, merugikan kehidupan, dan menghambat kemajuan.

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah. Tujuan dakwah secara umum sebagaimana yang di isyaratkan dalam Al-Qur'an adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah swt agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupundi akhirat. Sebagaimana yang digambarkan dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2:

ياايها الذين ءامنوا لاتحلوا شعبر الله ولا الشهر الحرام ولا الهدي ولا القلابد
ولا ءامن البيت الحرام يبتغون فضلا من ربهم ورضوانا وادا حللتم فاصطادوا ولا
يجرمكم شننان قوم ان صدوكم عن المسجد الحرام ان تعتدوا وتعاونوا على البر
والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوان واتقوا الله ان الله شديد العقاب

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan mengganggu binatang had-nya, dan binatang-binatang qolaa-id, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhoan dari Tuhannya. Dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu pada suatu kaum karena mereka menghalangi kamu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya. Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya berat siksaannya (bagi orang-orang yang tolong menolong dalam kejahatan)”*.

Menurut M. Natsir, tujuan dakwah adalah :

- a) Memanggil kita kepada syari'at untuk memecahkan persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah

tangga, berjamaah bermasyarakat, berbangsa bersuku bangsa, bernegara berantar negara.

- b) Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai syuhada' ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
- c) Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni beribada kepada Allah SWT. Demikian kita hidup mempunyai tujuan tertentu.³⁵

B. Analisis Wacana

1. Pengertian Wacana

Wacana berasal dari bahasa sansekerta yaitu wac/wak/vak yang artinya beerkata atau berucap. Kata tersebut kemudian berkembang menjadi wacana. Penambahan kata “ana” dibelakangnya adalah sebagai bentuk *sufiks* (akhiran) yang bermakna membedakan (nominalisasi). dengan demikian, kata wacana dapat dikatakan sebagai perkataan.³⁶

Wacana merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik yaitu bagian dari kajian dari pragmatik. Wacana memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat, karena wacana mencakup suatu gagasan dan konsep suatu teks. Wacana dalaam bahasa Inggris disebut *discourse* diartikan sebagai ungkapan dalam suatu interaksi komunikasi.

Wacana merupakan rangkaian ujaran yang utuh pada suatu tindakan komunikasi yang teratur dan sistematis yang mengandung gagasan, konsep, atau efek yang terbentuk pada konteks tertentu. Setiap tindak komunikasi merupakan bagian dari wacana, karena komunikasi melibatkan peyampaian pesan, peenerima pesan, dan pesan atau kesatuan makna yang utuh yang ingin disampaikan.

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... hlm. 64-65.

³⁶ Dedy Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 3.

Secara sederhana, teori wacana menjelaskan terjadinya sebuah peristiwa seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan. Wacana sebagai upaya untuk mengungkap makna yang tersirat dari subjek yang mengungkapkan tersebut dengan cara meletakkan posisi pada si pembicara dengan mengikuti struktur makna dari pembicara tersebut.³⁷

2. Pengertian Analisis Wacana

Pengertian analisis wacana terdiri dari dua kata yaitu, analisis dan wacana. Analisis wacana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, penjelasan sesudah dikaji sebaik-baiknya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagian, serta penguraian karya sastra atau unsur-unsurnya untuk memahami pertalian antar unsur tersebut.

Analisis wacana merupakan analisis unit linguistik terhadap penggunaan bahasa lisan maupun tulis yang melibatkan orang penyampai pesan dengan penerima pesan dalam tindak komunikasi. Analisis wacana atau *discourse analysis* adalah cara yang digunakan untuk membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam suatu teks baik secara tekstual maupun kontekstual. Sehingga makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis. Analisis wacana pada dasarnya menganalisis atau menginterpretasi pesan yang dimaksud pembicara atau penulis dengan cara merekonstruksi teks sebagai produk tulisan sehingga diketahui segala konteks yang mendukung wacana pada saat dituliskan.³⁸

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/pemakaian bahasa.

³⁷ Rohana dan Syamsudin, *Analisis Wacana*, (CV. Samudra Alif), hlm. 3.

³⁸ Tia Agnes Astuti, *Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Berita "Sebuah Kegilaan Di Samping Kraft"* Di Majalah Pantau, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011, hlm. 17-18.

Ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana. Pandangan pertama diwakili oleh kaum *positivisme empiris*. Penganut aliran ini, bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala atau distorsi, sejauh ini dinyatakan dengan memakai pernyataan-pernyataan yang logis, sintaksis, dan memiliki hubungan dengan pengalaman empiris. Salah satu ciri dari pemikiran ini adalah pemisahan antara pemikiran dan realitas. Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataannya, sebab yang penting adalah apakah pernyataan itu dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik. Oleh karena itu, tata bahasa kebenaran sintaksis adalah bidang utama dari aliran positivisme empiris tentang analisis wacana. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa dan pengertian bersama. Menurut sintaksis dan semantik wacana diukur dengan pertimbangan kebenaran atau ketidakbenaran.

Pandangan kedua, disebut sebagai *konstruktivisme*. Pandangan ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan empirisme/positivisme yang memisahkan subjek dan objek bahasa. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Bahasa dipahami dalam paradigma inidiatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yaitu tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri dari sang pembicara. Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud dan makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan

suatu pernyataan. Pengungkapan tersebut dilakukan di antaranya dengan menempatkan diri pada posisi pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari pembicara.

Pandangan ketiga disebut sebagai *pandangan kritis*. pandangan ini mengoreksi pandangan konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Analisis wacana tidak dipusatkan pada kebenaran/ketidakbenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran seperti pada analisis konstruktivisme. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, kerana sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Bahasa di sini tidak dipahami sebagai medium netral yang terletak di luar diri si pembicara. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang harus dipakai, dan topik apa yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat.³⁹

3. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli model Van Dijk adalah model analisis wacana yang paling banyak dipakai. Hal tersebut dikarenakan Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa digunakan dan

³⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta:LKis 2006), hlm. 3-6.

dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk sering disebut dengan “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.⁴⁰ Berikut ini kerangka analisis wacana sesuai model Van Dijk:

a. Analisis Sosial

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu atau kelompok pembuat teks. Cara memandang atau melihat suatu realitas sosial itu yang melahirkan teks tertentu. Munculnya berita buruk mengenai orang cina, misalnya, timbul akibat struktur pikiran tertentu yang membentuk suatu cara melihat persoalan sehingga mempengaruhi bagaimana suatu teks diproduksi. Sedangkan analisis sosial melihat bagaimana suatu teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana. Ketiga dimensi ini merupakan bagian yang integral dan dilakukan secara bersama-sama dalam analisis Van Dijk.

b. Teks

Teun Van Dijk melihat suatu teks wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membagiannya dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Struktur makro. Ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.
- 2) Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana bagian-bagian teks terusun kedalam berita secara utuh.

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,... hlm. 221.

- 3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

Menurut Teun A. Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.⁴¹ Struktur/elemen wacana yang dikemukakan Teun A. Van Dijk ini dapat digambarkan seperti berikut:⁴²

Tabel 2.1
Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur makro	Tematik (Tema/Topik Yang Dikedepankan Dalam Suatu Berita)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana Bagian Dan Urutan Cerita Diskemakan Dalam Teks Berita Secara Utuh)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna Yang Ingin Ditekankan Dalam Teks Berita)	Latar,Detail,Praanggapan,Nominalisasi Dan Maksud.
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana Kalimat (Bentuk Susunan) Yang Dipilih)	Bentuk, Kalimat, Koheresi, Dan Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,... hlm. 225-226.

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,... hlm. 228-229.

	(Bagaimana Pilihan Kata Yang Dipakai Dalam Teks Berita)	
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana Dan Dengan Cara Apa Penekanan Dilakukan)	Grafis, Metafora, dan Ekspresi

c. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Van Dijk meneliti teks dari sisi lain yang tidak dilihat oleh penelitian wacana lainnya, yaitu unsur kognisi, yang meneliti bagaimana suatu teks diproduksi dengan memperhatikan latar belakang kepercayaan, pengetahuan, perilaku, norma, nilai dan ideologi yang dianut sebagai bagian dari suatu grup. Analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagian makna tersembunyi dari teks, maka dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa.

Dalam hal ini diperhatikan bagaimana suatu teks diproduksi dan bagaimana cara ia memandang suatu realita sosial sehingga ia dituangkan kedalam sebuah tulisan tertentu dalam dimensi kognisi sosial yang memiliki hubungan erat dengan proses pembuatan teks dimana peristiwa atau informasi yang ditonjolkan, ditutupi, waktu, kejadian, dan lokasi, dan keadaan yang relevan atau perangkat yang dibentuk dalam struktur teks.⁴³

⁴³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,... hlm. 259-260.

d. Konteks Sosial

Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi konteks sangat penting untuk menentukan makna dari suatu tujuan. Konteks sosial berusaha memasukan semua situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi dipandang sebagai politik berkomunikasi suatu acara untuk memepengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat, legitimasi, dan menyingkan lawan atau penentang.⁴⁴

Analisis sosial ini disebut sama dengannya konteks sosial. Untuk meneliti wacana yang berkembang di masyarakat perlu dilakukan meneliti intertekstual dengan suatu hal wacana diproduksi dalam masyarakat. Ada dua poin menurut Van Dijk yang penting dalam melakukan analisis poin mengenal masyarakat yaitu kekuasaan (*power*), dan akses (*aces*). Darikedua poin tersebut dibawah ini terdapat penjelasannya, antara lain:

1) Praktik Kekuasaan

Van Dijk sendiri memberi pengertian kepemilikankekuasaan sebagai hak yang dimiliki oleh suatu kelompok, satu kelompok akan mengontrol kelompok lain. Sumber-sumber yang bernilai kekuasaan didasarkan kepemilikan yang umumnya bernilai seperti pengetahuan, status, dan uang.

2) Akses Mempengaruhi Wacana

Analisis wacana Van Dijk memberi perhatian pada akses masyarakat dalam masing-masing kelompok, yaitu kelompok elit mempunyai akses kuasa lebih besar dibanding dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih mempengaruhi kesadaran khalayak.

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,... hlm. 274-275.

C. Youtube

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum. Dari sisi bahasa tersebut, media sosial dimaknai sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi.

Media Sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Gohar F. Khan dalam bukunya *Social Media For Government* menyatakan bahwa secara sederhana, media sosial adalah sebuah *platform* berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (informatif, edukatif, sindiran, kritik, dan lain sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu, media sosial memiliki efek berantai sehingga proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu audiens pokok saja (*multiplier effect*).⁴⁵

Salah satu media online yang terus berkembang pada saat ini ialah youtube, hampir semua orang sudah pernah memakai aplikasi tersebut. Berikut penjelasan tentang youtube:

1. Pengertian Youtube

Youtube adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video. Di dalam youtube terdapat berbagai macam video yang disimpan di dalam penyimpanan online yang berupa platform youtube, sehingga video tersebut dapat dilihat dan diakses oleh siapapun dan dimanapun asalkan terdapat akses ke internet. Dalam youtube semua orang juga dapat mengunggah videonya secara gratis hanya dengan memiliki akun google sebagai akun youtube pribadi. Mulai dari berita, komedi, klip

⁴⁵ Rosarita Niken Widiastuti, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, 2018), hlm. 4-5.

musik terbaru, semua dapat di temui dengan mudah di sosial media youtube.

Youtube ditemukan oleh tiga mantan pegawai paypal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Youtube secara resmi diluncurkan pada bulan Juni 2005. Tujuan dari youtube adalah agar semua orang yang tidak memiliki pengalaman atau keahlian dalam membagikan video di web dapat membagikan videonya secara mudah melalui youtube. Youtube merupakan media sosial yang paling banyak diminati masyarakat. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna. Menurut survey dari We Are Social yang dilansir oleh katadata.co.id, Indonesia pada tahun 2019 media sosial youtube memiliki pengguna terbanyak nomor satu dengan prosentase sebesar 88% dari total 150 juta seluruh pengguna media sosial di Indonesia.⁴⁶

2. Karakteristik Youtube

Youtube mempunyai lima karakteristik di antaranya adalah :

- a. Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan youtube dengan beberapa aplikasi lainnya yang mempunyai batasan durasi minimal waktu seperti, instagram, snapchat, dan lain sebagainya.
- b. Sistem pengamanan yang akurat, dimana youtube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung SARA, ilegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- c. Berbayar. Menurut Theoldman youtube memberikan penawaran bagi bagi siapapun yang mengunggah videonya dan mendapatkan minimal 1000 *viewers* penonton maka akan diberikan honorarium.
- d. Sistem offline. Youtube memiliki fitur baru bagi para pengguna untuk menonton video secara sistem offline. Sistem ini memudahkan para

⁴⁶ Ririn Puspita Tutiasri dkk, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal KOMASKAM*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2020, hlm. 3-6.

pengguna untuk menonton video pada saat offline tapi sebelumnya video tersebut harus didownload terlebih dahulu.

- e. Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memilah warna, atau menambahkan efek perpindahan video.⁴⁷

3. Manfaat Youtube

- a. Memberikan Layanan Gratis. Secara umum, Youtube menawarkan layanan gratis khususnya untuk menikmati dan mengakses video-video yang masuk dalam sistemnya. Ini berarti bahwa untuk mengakses video apapun, seorang pengguna tidak perlu memiliki akun premium atau membayar sejumlah uang dalam skala waktu tertentu. Paling banter, seorang pengguna harus membeli pulsa dan menggunakan kuotanya untuk mengakses video-video yang menarik perhatiannya. Selain itu, pengguna dapat mengakses video-video tersebut secara gratis. Ketentuan yang sama juga berlaku pada layanan mengunggah atau menampilkan video dan membuatnya accessible oleh pengguna dan khalayak ramai.
- b. Mendownload (Unduh) Beberapa Video Tertentu. Youtube memungkinkan pengguna untuk mengunduh beberapa video-video tertentu. Video yang demikian biasanya berukuran HD atau High Definition sehingga jika seorang pengguna ingin menonton sebuah video berkali-kali, ia hanya perlu mengunduhnya. Setelah berhasil terunduh, sebuah video dapat disimpan di gadget masing-masing untuk dinikmati kapanpun tanpa menggunakan sambungan internet.
- c. Mengakses dan Berbagi Informasi seputar Hal-Hal Teknis. Banyak pengguna yang mengakses Youtube untuk mengetahui cara-cara melakukan beberapa hal tertentu, seperti demo memasak, cara menggunakan aplikasi dalam komputer atau telepon pintar, meracik

⁴⁷ Yolanda SStellarosa dkk, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Sarana Transformasi Majalah Highend" *Jurnal Lugas*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, hlm. 62.

jamu dan obat herbal, mendaur ulang sampah, cara praktis melakukan berbagai hal yang awalnya rumit atau tidak efektif, mengasah berbagai skill dan lain sebagainya.

- d. Mengakses Video Streaming. Mengakses video streaming, baik live maupun tidak, merupakan manfaat lain yang ditawarkan Youtube. Siaran yang ditayangkan di televisi lokal, nasional bahkan internasional bisa diakses melalui Youtube, baik siaran tersebut tengah atau telah disiarkan.
- e. Mengenalkan dan Memasarkan Produk. Sebagian besar pengguna Youtube juga menggunakan media sosial ini untuk menguatkan dan memajukan bisnis yang tengah dikelola. Memasarkan sebuah produk di dunia daring tak ubahnya membuka gerai baru yang dapat melayangi pelanggan dan konsumen dalam jumlah yang lebih besar. Ini utamanya cocok untuk para pebisnis online yang memasarkan dan mengenalkan produknya bermodal gadget dan sambungan internet. Hal ini juga semakin membuktikan bahwa manfaat jaringan komputer sangatlah dibutuhkan untuk mengkoneksikan banyak orang dalam satu lingkup, yaitu internet.
- f. Mengakses Video Informatif. Jika kita memerhatikan acara dan siaran TV belakangan, seringkali kita akan banyak bertemu dengan keterangan bertuliskan Courtesy: Youtube di bagian bawah layar televisi. Hal tersebut menandakan bahwa tim kreatif acara tersebut banyak menggunakan Youtube sebagai referensi dalam menyusun konten acaranya. Ini sekaligus juga menandakan bahwa ada banyak sekali informasi yang bisa didapatkan hanya dengan mengakses Youtube, mulai dari video tentang berita terkini, berita lawas atau sejarah, video dokumenter mulai dari yang profesional hingga amatir, video tematik hingga video ensiklopedik dan lain sebagainya.
- g. Mendukung Industri Hiburan. Youtube membantu pengguna untuk mengakses video yang mereka inginkan semisal video clip dari penyanyi atau band kesayangan, film dari aktor, aktris atau sutradara

favorit, tayangan yang sedang in dan lain sebagainya. Sebagian dari video tersebut merupakan video bergenre hiburan, termasuk streaming siaran hiburan yang mereka lewatkan, sehingga kehadiran Youtube di sini sangat berperan penting dalam menyukseskan dan memajukan industri dunia hiburan. Itulah mengapa, para insan industri hiburan juga memanfaatkan keadaan yang demikian dengan mengiklanlan siarannya di Youtube.

- h. Menguatkan Branding Lembaga/Insititusi. Selain rutin dikunjungi oleh para pebisnis yang ingin memasarkan produk, siswa yang ingin mengetahui video ilmiah terkait pelajaran yang mereka terima di sekolah, pengguna yang ingin mengetahui banyak informasi tentang hobi atau gaya hidup yang mereka miliki, Youtube juga digunakan sebagai media branding lembaga atau organisasi. Ini utamanya terkait dengan penguatan profil lembaga serta ekspansi untuk mendapatkan peluang kerjasama atau suntikan dana dari lembaga penyandang dana. Dengan merekam aktivitas rutin yang terjadi di dalam suatu lembaga atau lembaga-lambaga binaannya, khalayak dapat memiliki gambaran lebih utuh mengenai suatu organisasi tertentu.⁴⁸
- i. Mengetahui Respon dan Komentar Khalayak. Fitur ‘suka’ dan ‘komentar’ dalam Youtube sangat memudahkan pengguna yang mengunggah dan membagi sebuah video tertentu untuk mengetahui respon dan komentar konsumen terhadap kualitas maupun konten videonya. Ini tentu sangat berharga sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam membuat video berikutnya.
- j. Memfasilitasi Pengguna Menguasai Skill Dasar Membuat Video. Youtube memungkinkan mereka secara otodidak belajar mengutak-atik video dan menambah kualitasnya. Ini misalnya dapat dilihat dalam fitur Youtube Editor. Meskipun fitur yang ditawarkan jauh lebih sederhana dan sedikit dibanding aplikasi edit video lainnya, layanan ini

⁴⁸ Fatty Faiqah dkk, “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 261-262.

sangat cocok untuk pengguna. Minimal, mereka dapat mengetahui cara menggabungkan, memutar, memotong, slow motion hingga menemukan hak cipta musik gratis untuk ditambahkan kepada video yang dibuat pengguna.⁴⁹



⁴⁹ Fatty Faiqah dkk, "Youtube Sebagai Sarana...", hlm. 263.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menurut Boggdan dan Taylor dalam Laxy J Moleong penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.⁵⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebgaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan peneliti pada dasarnya berarti rangkainan kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.⁵¹ Pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat.⁵² Jenis dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis teks model Analisis Wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk.⁵³

Analisis wacana didefinisikan sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Metode analisis wacana berbeda dengan analisis isi kualitatif yang lebih menekankan pada pertanyaan apa (*what*), analisis wacana lebih melihat kepada bagaimana (*how*) dari suatu pesan atau teks. Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi bagaimana juga

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 4-5.

⁵¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press), 2010, 175.

⁵² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 23

⁵³ Tasaqofatul Anis Mardhiyah, *Wacana Pemindahan Ibu Kota Di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk Pada Youtube Kumparan)*, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, hlm. 38.

pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora, macam apa suatu berita disampaikan.⁵⁴

Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif (pendekatan analisis isi). penelitian analisis isi deskriptid digunakan untuk mengkaji isi pesan-pesan dakwah yang akan menghasilkan kesimpulan, karena penelitian ini bertujuan hanya untuk menggambarkan pesan. Dalam penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti sendiri. Adapun alat-alat lain sebagai pelengkap alat penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, yaitu handphone atau laptop untuk menonton video ceramah yang menjadi objek penelitian kemudian mencatat hasil-hasil pengamatan terhadap isi ceramah yang ditayangkan serta menganalisis berdasarkan kemampuan peneliti.⁵⁵

B. Sumber Data

Menurut Lexy L Meleong sumber daata utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan dengan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵⁶

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada penelitian. Sumber primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah ceramah Ustadz Adi Hidayat dalam video yang diunggah pada chanel youtube Adi Hidayat Official yang menjelaskan tentang tauhid dan toleransi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.

⁵⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 68.

⁵⁵ Ika Fauziah, *Dakwah Ustadz Adi*,... hlm. 31-32

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 159.

Sumber data sekunder pada penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan terhadap teori dan informasi yang relevan dengan penelitian tersebut serta sumber-sumber lainnya seperti internet, buku dokumen dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁵⁷ Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen yang sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber daya dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁵⁸ Data yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah video mengenai tauhid dan toleransi yang diupload di media sosial youtube.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai gejala yang ada pada objek penelitian di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, dimana observasi berada, lokasi bersama objek yang diteliti, hal tersebut lebih dikenal dengan observasi partisipan atau pengamatan langsung. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika hal tersebut sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.⁵⁹

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 224.

⁵⁸ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm. 248.

⁵⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm. 132.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan cara menonton atau mendengarkan ceramah dalam channel youtube Adi Hidayat Official dengan judul Tauhid dan Toleransi, kemudian peneliti mencatat, memilih dan menganalisa sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

2. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, karena dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain.⁶⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi berbentuk buku, internet, surat kabar lainnya yang peneliti kumpulkan data-datanya yang relevansi dengan materi penelitian yang berhubungan dengan video ceramah yang ditayangkan dalam channel youtube adi hidayat official yang berjudul “Tauhid dan Toleransi”. Adapun tahap teknik pengumpulan data yang digunakan, di antaranya adalah:

- a. Menonton dan mengkaji secara cermat keseluruhan isi video ceramah yang ditayangkan dalam channel youtube adi hidayat official yang berjudul “Tauhid dan Toleransi”.
- b. Mengidentifikasi setiap ucapan Ustadz Adi Hidayat sesuai dengan judul penelitian.
- c. Memasukan data berupa ucapan Ustadz Adi Hidayat yang menunjukkan bentuk sikap toleransi beragama ke dalam tabel penelitian.

Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis data, sehingga dapat memperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

⁶⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 109.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang yang dapat dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi yang diperoleh dari pengamatan seksama terhadap video yang diteliti.⁶¹

Dalam melakukan analisis wacana, Van Dijk telah merumuskan tiga dimensi bangunan yaitu analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Pada dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menegaskan tema tauhid dan toleransi. Teks terdiri atas struktur makro, superstruktur dan struktur mikro, hal yang diamati ketiga struktur tersebut adalah tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

Pada dimensi kognisi sosial dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan pada dimensi konteks sosial adalah mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah dalam hal ini mengenai tauhid dan toleransi. Inti dari penelitian model van Dijk ini yakni menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis.⁶²

⁶¹ Ani Ni'matul Khusna, "Representasi Toleransi Antarumat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sabders Pierce)", (Purwokerto: Srikpsi IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 67.

⁶² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*,... hlm. 224.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Biografi Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat dikenal sebagai salah satu ustadz yang paling populer di kalangan netizen muslim. Diketahui popularitas beliau sekarang sedang menunjuk sebagai seorang pendakwah, video-video ceramahnya banyak ditonton oleh jutaan kaum muslim di Indonesia. Adi Hidayat lahir di Pandeglang Banten, 11 September 1984. Beliau memulai pendidikan formal di TK Pertiwi Pandeglang tahun 1989 dan lulus dengan predikat siswa terbaik. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN Kraton 3 Pandeglang hingga kelas III dan beralih ke SDN III Pandeglang di jenjang kelas IV hingga VI. Di dua sekolah dasar tersebut beliau juga mendapat predikat siswa terbaik, hingga dimasukkan kedalam kelas unggulan yang menghimpun seluruh siswa terbaik tingkat dasar di Kabupaten Pandeglang. Dalam program tersebut, beliau juga menjadi siswa teladan dengan peringkat pertama. Dalam proses pendidikan dasar ini, Adi Hidayat juga disekolahkan kedua orang tuanya ke Madrasah Salafiyah Sanusiyyah Pandeglang. Pagi sekolah umum, siang hingga sore sekolah agama. Di madrasah ini, beliau juga menjadi siswa berprestasi dan didaulat sebagai penceramah cilik dalam setiap sesi wisuda santri.

Tahun 1997, beliau melanjutkan pendidikan Tsanawiyah hingga Aliyah (Setingkat SMP-SMA) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Pondok pesantren yang memadukan pendidikan Agama dan umum secara proporsional dan telah mencetak banyak alumni yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional. Di Pondok pesantren inilah beliau mendapatkan bekal dasar utama dalam berbagai disiplin pengetahuan, baik umum maupun agama. Guru utama beliau, Buya KH.

Miskun as-Syatibi adalah orang yang paling berpengaruh dalam menghadirkan kecintaan beliau terhadap Al-Qur'an dan pendalaman pengetahuan.⁶³

Selama masa pendidikan ini beliau telah meraih banyak penghargaan baik ditingkat Pondok, Kabupaten Garut, bahkan Propinsi Jawa Barat, khususnya dalam hal syarh Al-Qur'an. Di tingkat II Aliyah bahkan pernah menjadi utusan termuda dalam program Daurah Tadribiyyah dari Universitas Islam Madinah di Ponpes Taruna Al-Qur'an Jogjakarta. Beliau juga seringkali dilibatkan oleh pamannya KH. Raffiudin Akhyar, pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia di Banten untuk terlibat dalam misi dakwah di wilayah Banten.

Ustadz Adi Hidayat lulus dengan predikat santri teladan dalam 2 bidang sekaligus (agama dan umum) serta didaulat menyampaikan makalah ilmiah "Konsep ESQ dalam Al-Qur'an" dihadapan tokoh pendidikan M. Yunan Yusuf. Tahun 2003, beliau mendapat undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah(FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerjasama dengan Universitas al-Azhar Kairo, hingga diterima dan mendapat gelar mahasiswa terbaik dalam program ospek. Tahun 2005, beliau mendapat undangan khusus untuk melanjutkan studi di Kuliyya Dakwah Islamiyyah Libya yang kemudian diterima, walau mesti meninggalkan program FDI dengan raihan IPK 3,98.⁶⁴

Di Libya, Adi Hidayat belajar intensif berbagai disiplin ilmu baik terkait dengan Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tarikh, Lughah, dan sebagainya. Kecintaannya pada Al-Qur'an dan Hadits menjadikan beliau mengambil program khusus *Lughah Arabiyyah wa Adabuha* demi memahami kedalaman makna dua sumber syariat ini. Selain pendidikan formal, beliau juga *bertalaqqi* pada masyayikh bersanad baik di Libya maupun negara yang pernah dikunjunginya. Beliau belajar Al-Qur'an pada Syaikh Dukkali

⁶³ Quantum Akhyar Institute, *Profil Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA.*, <https://quantumakhyar.com/profile-uah/#>, (diakses pada Senin, 22 November 2021).

⁶⁴ Akhyar TV, *Profil dan Biografi Ustadz Adi Hidayat Da'i Islam Indonesia*, <https://web.archive.org/web/20190530075131/https://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/>, (diakses 22 November 2021).

Muhammad al-Alim (muqri internasional), Syaikh Ali al-Liiby (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat warsy), Syaikh Ali Tanzania (riwayat ad-Duri). Beliau juga belajar ilmu tajwid pada Syaikh Usamah (Libya). Adapun di antara guru tafsir beliau adalah Syaikh Thantawi Jauhari (Grand Syaikh al-Azhar) dan Dr. Bajiqli (Libya), sementara Ilmu Hadits beliau pelajari dari Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya).

Dalam hal Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh di antaranya beliau mempelajari dari Syaikh ar-Ribthi (mufti Libya) dan Syaikh Wahbah az-Zuhaili (Ulama Syiria). Beliau mendalami ilmu *lughah* melalui Syaikh Abdul Lathif as-Syuwairifi (pakar bahasa dunia, anggota majma' al-lughah), Dr. Muhammad Djibran (Pakar Bahasa dan Sastra), Dr. Abdullah Ustha (Pakar Nahwu dan Sharaf), Dr. Budairi al-Azhari (Pakar ilmu Arudh), juga masyayikh lainnya. Adapun ilmu tarikh, beliau pelajari di antaranya dari Ustadz Ammar al-Liibiy (Sejarawan Libya). Selain para masyayikh tersebut, beliau juga aktif mengikuti seminar dan dialog bersama para pakar dalam forum ulama dunia yang berlangsung di Libya.⁶⁵

Di akhir 2009 beliau diangkat menjadi *aminul khutaba*, ketua dewan khatib jami Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan pengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah. Beliau juga aktif mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara tsaqafah Islamiyyah di Chanel at-tawashul TV Libya.

Awal tahun 2011 beliau kembali ke Indonesia dan mengasuh Ponpes Al-Qur'an al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian beliau berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada November 2016 beliau bersama dua sahabatnya Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama. Saat ini, Ustadz Adi Hidayat aktif menjadi narasumber keagamaan baik ta'lim, seminar, dan lain sebagainya. Beliau juga giat menulis dan telah melahirkan karya dalam Bahasa Arab dan Bahasa

⁶⁵ Administrator, *Biografi Ustadz Adi Hidayat*, <https://darularqamgarut.sch.id/biografi-ustadz-adi-hidayat/>, (diakses 22 November 2021).

Indonesia kurang lebih sebanyak 12 karya. Untuk saat ini beliau juga aktif mengajar di berbagai *ta'lim* keagamaan, menjadu dosen tamu dan luar biasa Universitas, narasumber Kajian Islam, Dewan Pakar Masjid al-Ihsan PTM-VJS Bekasi, serta Direktur Pusat Kajian Islam Quantum Akhyar Institute. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat banyak mengisi ceramah-ceramah agama di berbagai tempat. Jamaah yang mengikuti kajiannya sangat banyak dikarenakan ceramah beliau mengenai keislaman sangat mudah dipahami oleh banyak orang. Selain itu, video ceramah beliau juga banyak ditonton oleh jutaan netizen di Youtube maupun di sosial media lainnya.⁶⁶

Selain aktif mengisi berbagai ceramah, acara seminar dan lain sebagainya, Ustadz Adi Hidayat juga sebagai penulis buku keislaman. Di antara karya tulis beliau yang telah dibukukan di antaranya adalah:

1. Minhatul Jalil Bitarifi Arudil Khalil (Pengantar Kaidah Puisi Arab)
2. Quantum Arabic Metode Akhyar (Cara Cepat Belajar Bahasa Arab)
3. Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna
4. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Qur'an
5. Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyah (Modul Bahasa Arab UMJ)
6. Menyoal Hadist-Hadist Populer
7. Ilmu Hadist Praktis
8. Tuntutan Praktis Idul Adha
9. Pengantin as-Sunnah
10. Buku Catatan Penuntut Ilmu
11. Pedoman Praktis Ilmu Hadist
12. Al-Majmu' (Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu)
13. Bahagia dalam Naungan Al-Qur'an dan Sunnah
14. Manusia Paripurna
15. Muslim Zaman Now⁶⁷

⁶⁶ Wikipedia, *Adi Hidayat mubaligh dan ulama asal Indonesia*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Adi_Hidayat, (diakses pada 22 November 2021)

⁶⁷ Quantum Akhyar Institute, *Profil Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA.*

B. Judul dan Isi Pesan Dakwah Youtube Adi Hidayat

Dalam channel youtube Adi Hidayat Official dengan judul ceramah Tauhid dan Toleransi tidak lepas dari pesan atas dakwah yang di sampaikan. Pesan dakwah yang disampaikan secara lisan memiliki karakteristik yang dijadikan sebagai prinsip dalam menyusun pesan dakwah, adapun karakteristik pesan dakwah adalah sebagai berikut:⁶⁸

1. Orisinal dari Allah SWT. Bahwasannya Allah SWT telah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Dan wahyu tersebut disampaikan kepada ummat manusia untuk membimbing mereka ke jalan yang benar.
2. Mudah. Artinya penyampaian tentang pokok-pokok ajaran islam tidak dipersulit dan juga mudah difahami oleh penerima pesan. Seimbang antara idealitas dan realitas.
3. Universal. Artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab.
4. Bahasa komunikatif. Pesan dakwah bersifat komunikatif karena *da'i* akan lebih dahulu mengenali siapa target dakwahnya dari tingkat pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, bahasa dll. Dengan pemahaman ini *da'i* akan mengerti bahasa dan mengerti bagaimana berinteraksi dengan jamaahnya

Pokok-pokok ajaran Islam jika dibagi berdasarkan temanya maka pesan dakwah bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Ajaran akidah, yang dalam Islam disebut dengan iman, yaitu keyakinan keagamaan yang kuat serta tidak ada keraguan di dalamnya yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan dalam segala aktivitas, sikap dan pandangan hidup.⁶⁹ Dalam al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Iman dalam Islam meliputi iman kepada Allah SWT yang meliputi 3 hal yaitu:

⁶⁸ Nayla Nahdiyah, "Analisis Wacana Pesan Dakwah (Analisis Teks Ceramah Ustdz. Dr. Hj. Ucik Nurul Hidayati Pada Acara Maulid Nabi Saw)" Jurnal Al-Tsiqoh (Ekonomi Dan Dakwah), Vol. 4. No. 1. Tahun 2019, hlm. 74-75

⁶⁹ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 78.

- a. *Tauhid Rububiyah* menyakini bahwa Allah Maha Penguasa.
 - b. *Tauhid Uluhiyyah* menyakini bahwa Allah satu-satunya *Ilah* yang layak disembah.
 - c. *Tauhid Asma'waash Shifat* menyakini bahwa Allah Maha sempurna dan tidak ada makhluk yang menandingi.⁷⁰
2. Ajaran syariah, yaitu ajaran dalam Islam yang berhubungan erat dengan amal perbuatan/perilaku dalam rangka mentaati peraturan Allah.⁷¹ Syariah Islam meliputi ibadah dalam arti sempit (misal: *syahadat, thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (misal: hukum perdata dan hukum publik). Ajaran ini merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Ajaran Syariah bersifat universal yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim bahkan hak seluruh umat manusia.
3. Ajaran akhlak, secara etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa Arab jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi akhlak berkaitan dengan kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Secara umum ajaran akhlak dibagi menjadi tiga, yaitu:
- a. akhlak terhadap Allah SWT, bisa berupa taubat atas dosa yang diperbuat, menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, mensyukuri nikmat Allah.
 - b. Akhlak terhadap manusia, bisa berupa berbuat baik dengan orang lain, saling menasehati dalam kebaikan, saling menghargai.
 - c. akhlak terhadap alam, bisa berupa memanfaatkan dengan baik, menjaga agar tidak rusak.⁷²

Dalam ceramah dengan judul tauhid dan toleransi yang dibawakan oleh Ustadz Adi Hidayat ada dua tema yang disampaikan, yaitu:

⁷⁰ Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hlm. 61-67.

⁷¹ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), hlm. 61.

⁷² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 20.

1. Tauhid

Dalam awal ceramah Ustadz Adi Hidayat menyampaikan bahwa tentang definisi ikhlas, yakni mengosongkan, menghilangkan dan membersihkan sehingga murni hal tersebut dinamakan Ikhlas. Kemudian Ustadz Adi Hidayat melanjutkan bahwa dalam konteks ketauhidan, menghilangkan semua sifat-sifat serta keadaan yang tidak layak disandingkan oleh Tuhan maka itu disebut Ikhlas. Dari situlah kemudian turun surat al-ikhlas yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”

Beliau menyampaikan bahwa Allah mempunyai sifat أَحَدٌ. Beliau menyampaikan bahwa اللهُ merupakan nama yang spesifik. Alasan tersebut dikarenakan bahwa jaman dahulu masyarakat mempunyai nama tuhannya masing masing, kemudian ada orang yang menanyakan kepada nabi SAW tentang nama dari tuhannya. Beliau kemudian menjawab atas petunjuk dari Allah yaitu اللهُ. Nama nama tersebut tidak ada pada jaman dahulu, nama اللهُ secara spesifik mempunyai sifat *ahad* karena tidak ada satupun yang menyandang nama tersebut. Beliau menjelaskan lagi tentang logika berfikir terhadap kata اللهُ, jika membuang huruf *Alif*, maka kata tersebut akan menjadi *Lillah*, masih merujuk pada nama Allah. Kemudian jika kita menghapus huruf lam maka akan di baca له Pada Ayat لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ masih merujuk pada Allah. Kemudian jika di hapus kembali maka akan menjadi هُوَ singkatan dari هو, kata tersebut pada surat al-ikhlas dimana هُوَ merujuk pada Allah SWT. Selanjutnya beliau menghapus seluruh hurufnya, beliau menjelaskan bahwa sesuatu yang tidak tampak maka disebut غَيْبٌ pada surat al-baqarah ayat 3 menyebutkan الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ merujuk kembali kepada Allah SWT.

Dari penjelasan Ustadz Adi Hidayat menyampaikan bahwa Allah memperkenalkan namanya bahkan nama tuhan yang tidak bisa disandang setiap sifat-NYA oleh makhluk manapun.

2. Toleransi

Pada pertengahan ceramah beliau menyampaikan bahwa nilai tauhid adalah bentuk iman kepada Allah, akan tetapi boleh diuji oleh beberapa kalangan baik itu oleh sesama muslim maupun non-muslim. Dalam wilayah NKRI kita saling menghormati satu sama lain. beliau menyampaikan tentang Menyampaikan nilai kehidupan yang bertoleransi, bahwa kita merupakan satu rumpun yang sama maka jangan sampai menjadi perselisihan dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Indonesia merupakan negara yang majemuk dan mempunyai berbagai agama, Islam, Kristen, Hindu, Budha dan lainnya, maka harus menghormati dan terutama saling berbagi di situasi Covid-19 ini. Islam mengajarkan bahwa menurut Nabi SAW bahwa jika kita mempunyai makanan bagi ketetangga, dalam riwayat tersebut tidak ada penjelasan bahwa tetatangga anda itu Islam atau lain agama. Jika kita hidup dilingkungan yang anda sendiri minoritas maka tetaplah berbagi. Sifat menyanyangi dan sifat dalam ingin menyampaikan nilai-nilai kebaikan maka nilai yang paling utama adalah keyakinan. Sayangi saudaramu, berikan berita yang benar, tunjukkan kebenaran, jangan tutupi nilai kebenaran. Secara fitrah manusia kepada manusia tidak akan pernah mengatakan bahwa saya tuhan. Al-Qur'an memberikan toleransi yang dalam sampai menjelaskan dalam surat al-baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Artinya: *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam)*

Maksud dari kata الدِّينِ merujuk pada agama Islam sesuai dengan surat al-imran ayat 19, yaitu:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: *Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam.*

Dipenghujung ceramah beliau menyampaikan bahwa setiap hal yang tadi kemukakan merupakan bentuk hal yang dapat dikaji, siapapun yang mengkajinya diperbolehkan, maka dari itu itu kembali kepada setiap orang yang mengkajinya. Jika anda percaya akan dengan penjelasan yang disampaikan maka boleh anda berislam. Jika tidak segala konsekuensinya sudah ada pembalasannya masing-masing.

C. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Isi Pesan Dakwah

Analisis Wacana kritis atau (AWK) adalah upaya atau proses yang mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang digunakan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan untuk memberi penjelasan.⁷³ Maksudnya, dalam kepentingan harus disadari adanya sebuah konteks. Maka dari itu, penulis dipengaruhi berbagai faktor dari analisis yang dibentuk. Harus disadari pula terdapat kepentingan makna dan citra yang sedang diperjuangkan dibalik wacana yang diinginkan itu.

Kata wacana biasanya digunakan oleh berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, seperti ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi hingga sastra. Wacana merupakan komunikasi secara lisan maupun tulisan yang dapat dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, kategori yang terdapat di dalamnya seperti sebuah organisasi atau representasi dari sebuah pengalaman.⁷⁴

Salah satu teori analisis wacana yang populer adalah Analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk analisis wacana memiliki tujuan teoritis sistematis dan deskriptif yaitu struktur dan wacana lisan tertulis dilihat sebagai objek tekstual dan praktek sosial budaya antara tindakan dan hubungan.⁷⁵ Model yang digunakan Teun A. Van Dijk biasa disebut dengan kognisi sosial diadopsi dari sebuah pendekatan lapangan psikologi sosial. Bagi Van Dijk

⁷³ Darma Yoce Aliah, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hlm. 49.

⁷⁴ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Grup, 2012), hlm. 16.

⁷⁵ Tia Agnes Astuti, "Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Berita "Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft" di Majalah Pantau" *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2011, hlm. 23 .

penelitian atas teks tidak hanya dilihat berdasarkan teks semata, karena teks hanya hasil praktik produksi yang tentu perlu diamati. Sehingga terbentuknya suatu teks dapat menjabarkan struktur dan proses. Teun A. Van Dijk mengkategorikan wacana terpenuhi jika terdapat tiga dimensi diantaranya teks, kognisi sosial, dan konteks.

Adapun analisis mengenai pesan ceramah Ustadz Adi Hidayat pada judul Tauhid dan Toleransi penulis uraikan analisis dengan fokus kajian mengenai toleransi beragama sebagai berikut:

1. Teks

Menurut Teun A. Van Dijk, dalam dimensi teks yang diteliti adalah struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk tema tertentu. Teks dapat diperoleh dari hasil menganalisis bagaimana proses wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Dengan melihat dan membaca sebuah teks, kita dapat menemukan makna secara umum.

Van Dijk membagikan beberapa tingkat atau struktur saling mendukung masing-masing, yaitu:

- a. Struktur makro, yaitu makna umum dari suatu teks yang dapat diamati dari tema yang di kedepankan dalam suatu wacana.
- b. Superstruktur, bagian teks yang berhubungan susunan kerangka teks berita secara utuh.
- c. Struktur mikro, yaitu mengenai makna teks seperti kalimat, kata, parafrase, kata dan gambar yang merupakan bagian kecil dari teks.

Di bawah ini terdapat tabel struktur teks wacana Van Dijk, yaitu:

Tabel 4.1

Analisis Teks Teun A. Wacana Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Kajian ketauhidan yang berpengaruh pada sikap toleransi.	Pembahasan surat 112 (Al-Ikhlas) tentang logika keTuhanan.

Superstruktur	<p>Skema Pertama</p> <p>Berkaitan dengan judul dan thumbnail video.</p> <p>Skema Kedua</p> <p>Skema kedua atau disebut skema story oleh Van Dijk yang merupakan isi berita secara keseluruhan di skema kedua ini Ustadz Adi Hidayat membahas tentang turunnya surat 112 (Al-Ikhlâs) guna mengawali pembahasan tema.</p>	<p>Skema Pertama</p> <p>Dalam teori van dik merupakan judul dan lead suatu berita dimana berisi sebuah tema yang ingin disampaikan oleh wartawan.</p>  <p>Skema Kedua</p> <p>Skema Story</p> <p>“Allah turunkan satu surat langsung surat 112 untuk menunjukkan logika keTuhanan yang sangat jelas. Harus dikosongkan dari semua sifat-sifat yang tidak layak disandarkan. Mengosongkan, menghilangkan, membersihkan, sehingga menjadi murni menjadi sesuatu yang ikhlas. Sehingga ada istilah ikhlas dalam Islam maksudnya menghilangkan segala hal yang tidak ada kaitan dengan amalan kita. Dalam konteks keTuhanan</p>
---------------	---	--

	<p style="text-align: center;">Skema Ketiga</p> <p>Skema ketiga yang merupakan subkategori situasi dari skema sebelumnya, yaitu skema story. Subkategori ini memiliki dua bagian yaitu subkategori situasi dan subkategori komentar yang menggambarkan nilai ketauhidan, bagaimana Allah memperkenalkan dirinya dalam Al-Qur'an.</p>	<p>hilangkan semua sifat-sifat dan keadaan yang tidak layak disandarkan Tuhan, hilangkan, tepikan, tanggalkan. <i>Akhloso, Yukhlisu, Ikhlas</i>. Maka turun surat Al-Ikhlash".</p> <p>Pada menit 00:05 – 00:46</p> <p style="text-align: center;">Skema Ketiga</p> <p style="text-align: center;">Subkategori Situasi</p> <p>“Jadi dulu orang-orang Arab sudah punya nama Tuhannya masing-masing, mereka tanya kepada Rasulullah. Ya Muhammad SAW siapa nama Tuhanmu kok disebutnya <i>Rabb Rabb</i> saja, قل اعوذ برب الفلق , katakan kata Allah هو yang disebut <i>Rabb</i> itu Allah, itu langsung namanya dari Allah”.</p> <p>Pada menit 00:47 – 1:10</p> <p style="text-align: center;">Subkategori Komentar</p> <p>“Orang Islam punya makanan baunya nempel sampai ke tetangga, kata Nabi bagi tetangga itu walaupun cuma kuahnya, tapi jangan salah baca ya jangan anda masak kuahnya</p>
--	---	---

		<p>dibagi, bukan. Maksudnya kalau anda bikin kuahnya aja pun bagi, jangan salah persepsi gitu orang nyium baunya. Tapi apakah pernah di redaksi itu ada muncul kalau tetangga anda itu Islam, tidak. Mungkin anda tinggal di tempat yang anda minoritas, mungkin teman-teman yang di Amerika kan banyak kan tetangga non Muslim. Anda masak, bagi sampaikan, jangan sampai dilewat, karena engga pernah ada redaksi dalam Hadits mengatakan kalau tetangga anda Islam saja, tidak. Anda sampaikan kepada yang Muslim, pak Ahmad, pak Soleh, ibu Aisyah, terus ada tetangga non Muslim lewat terus dia melihat anda bagi-bagi, “bapak kayanya itu enak ya” “iya bu enak, cuma sayang ibu kafir” ooo <i>MasyaAllah</i> tidak, kita berbagi engga ada masalah ya, tapi karena saudara tadi mempunyai sifat menyayangi mempunyai sifat dalam ingin</p>
--	--	--

		<p>memberikan nilai kebaikan. Maka nilai yang paling utama untuk bekal kita pulang kan itu tauhid keyakinan, maka dari itulah ada datang dari Al-Qur'an membawa referensi sayangi saudaramu, berikan berita yang benar, tunjukkan kebenaran, jangan tutupi nilai kebenaran, sampaikan begini. Ada sesuatu yang tidak tepat, ada nilai sejarah yang terpotong, ada sesuatu yang dituliskan oleh tangan manusia dan kemudian diyakini. Karena itulah di kitab-kitab selain Al-Qur'an tidak pernah ada redaksi begini, saya Tuhan sembah saya, silahkan cek, saya Tuhan ini langsung redaksi ya di Al-Qur'an itu spesifik jadi jangan bias lah jangan begini begitu, tidak. Langsung redaksinya spesifik, Al-Qur'an jelas mengatakan Qur'an surat ke 20 Ta-Ha ayat 14, Allah percaya diri langsung mengatakan yakin betul kalimat tegas اننى انا الله pake taukid saya Allah bahkan</p>
--	--	---

		<p>taukid untuk penguat saya benar-benar Allah, لا اله الا انا, engga ada Tuhan selain Saya, فاعبدنى sembah Saya. Silahkan cari kalimat ini di kitab manapun, Demi Allah saya kayakan anda tidak akan temukan, karena fitrah manusia dengan kemanusiannya tidak pernah mengatakan saya Tuhan. Karena akan ada penghambat dalam jiwanya bahwa manusia bukan Tuhan.” Pada menit 06:22 – 08:32</p>
Struktur Mikro	<p>Semantik Semantik dari ceramah Ustadz Adi Hidayat yang menekankan pada kebebasan dalam memilih atau meyakini suatu kepercayaan yang ada di Indonesia, dan bagi umat muslim sangat ditekankan untuk tetap meyakini atau bertauhid hanya kepada Allah SWT.</p>	<p>Latar “Tetap walaupun ini disampaikan, Al-Qur’an tetap memberikan toleransi yang dalam sampai mengatakan لا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ mengartikan dalam Qur’an surat kedua ayat 256 tidak boleh ada pemaksaan, paksaan dalam memeluk keyakinan yang benar, الدِّينِ yang dimaksud itu Islam. Qur’an surat ketiga ayat 19 إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ tidak boleh ada paksaan dalam berIslam”. Pada menit 08:59 – 09:22</p>

		<p style="text-align: center;">Detil</p> <p>“Jadi walaupun ini disampaikan, ini mutlak, ini murni sebagai referensi informasi yang benar untuk dikaji secara ilmiah, baik oleh logika atau sumber dari nilai-nilai wahyu yang bisa dilacak kebenarannya dan bisa diteliti. Anda yakin, silahkan berIslam, kalau belum yakin silahkan banyak belajar, dan anda bisa memilih apa yang anda yakini dan setiap kita akan bertanggung jawab. Objektif kan, fair kan.”</p> <p>Pada menit 09:24 – 09:50</p> <p style="text-align: center;">Maksud Eksplisit</p> <p>“Teman-teman non muslim juga boleh membandingkan, ini sebagai referensi kajian, engga ada masalah, saya tidak berusaha untuk menyoal berbagai hal kita hanya mendudukan persoalan sebagai nilai ilmiah untuk dikaji, sekali lagi, anda sepakat Alhamdulillah, anda tanya</p>
--	--	--

		<p>kami jawab kita bisa diskusi, tapi walaupun tidak sepakat kita tidak harus mencaci, anda boleh meyakini apa yang anda yakini itu urusan anda maka itu pilihan anda, dan semua kita akan bertanggung jawab dihadapan pencipta utama Allah SWT. Jadi tetap kita saling menghormati, tetap kita saling menghargai, tetap kita bisa saling menyayangi dalam konteks kehidupan berbangsa bernegara bermasyarakat, tapi untuk ini karena keyakinan yang paling mulia kita mesti mendapatkan nilai kebenaran yang bisa diuji”. Pada menit 04:27 – 05:12</p>
Struktur Mikro	<p>Sintaksis Bentuk sintaksis wacana suatu berita terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Dalam koherensinya dalam video Ustadz Adi Hidayat ingin menyampaikan bahwa</p>	<p>Koherensi “Tetap kita saling menghargai, tetap kita bisa saling menyayangi dalam konteks kehidupan berbangsa bernegara bermasyarakat, tapi untuk ini karena keyakinan yang paling mulia kita mesti mendapatkan nilai</p>

	<p>bertauhid berbeda dengan menghormati, menghargai dan menyayangi dalam konteks bernegara. Dimana dalam teori Van Dijk sebuah fakta akan terkesan berbeda jika menggunakan kata hubung “dan”.</p> <p>Sedang dalam bentuk kalimatnya, Ustadz Adi Hidayat menggunakan bentuk kalimat aktif dimana Islam diletakan sebagai subyek.</p> <p>Dalam kata gantinya Ustadz Adi Hidayat menggunakan kata ganti “kita” untuk menunjukan solidaritas, aliansi, serta untuk mengurangi kritik dan oposisi.</p>	<p>kebenaran yang bisa diuji”.</p> <p>Pada menit 04:57 – 05:12</p> <p>Bentuk kalimat Kalimat Aktif</p> <p>“Tapi apakah pernah diredaksi (Hadist untuk berbagi makanan kepada tetangga) itu muncul kalo tetangga anda islam? Tidak, karena tidak ada redaksi kalau tetangga anda Islam saja.</p> <p>Pada menit 06:37 – 06:55</p> <p>Kata Ganti “Kita”</p> <p>“tapi walaupun tidak sepakat kita tidak harus mencaci, anda boleh meyakini apa yang anda yakini itu urusan anda maka itu pilihan anda, dan semua kita akan bertanggung jawab dihadapan pencipta utama Allah SWT. Jadi tetap kita saling menghormati, tetap kita saling menghargai, tetap kita bisa saling menyayangi dalam konteks kehidupan berbangsa bernegara bermasyarakat”.</p> <p>Pada menit 04:43 – 05:06</p>
--	--	--

<p>Struktur Mikro</p>	<p>Stilistik</p> <p>Pada stilistiknya Ustadz Adi Hidayat menggunakan leksikon dalam bentuk kata kafir dan kristen atau spesifik menunjukkan perbedaan agama untuk mengungkapkan seseorang yang tidak satu keyakinan atau satu agama. Dimana apa yang disampaikan itu menunjukkan sikap dan ideologi seseorang.</p>	<p>Leksikon</p> <p>“Bapak kayaknya itu enak, iya enak cuma sayang ibu kafir”.</p> <p>Pada menit 07:06 – 07:10</p>
<p>Struktur Mikro</p>	<p>Retoris</p> <p>Di dalam retoriknya Ustadz Adi Hidayat memberikan banyak metafora, dalam teori Van Dijk metafora bisa berbentuk pepatah, petuah, pribahasa samai ayat ayat suci juga masuk dalam metafora. Dalam konteks ini Ustadz Adi Hidayat mengambil banyak metafora dari Al-Quran dan Hadits.</p>	<p>Metafora</p> <p>قل اعوذ برب الناس (Q.S. An-Nasr ayat 1)</p> <p>قل اعوذ برب الفلق (Q.S. Al-Falaq ayat 1)</p> <p>Pada menit 01:00-01:02</p>

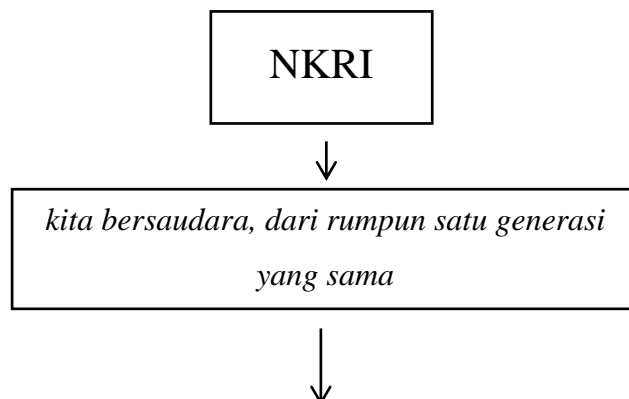
Dari uraian struktur di atas ada beberapa bagian yang diamati seperti tematik, skematik, semantik, stilistika, dan juga retorik. Maka dibawah ini tambahan dari analisis keenam elemen tersebut. Antara lain yaitu:

a. Tematik

Tematik merupakan Gagasan inti atau gambaran umum teks merupakan elemen tematik. Bisa disebut sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Topik paling penting menunjukkan konsep dominan dalam isi berita. Oleh karenanya topik sebagai tema. Dalam ceramah dengan judul Tauhid dan Toleransi yang Ustadz Adi Hidayat sampaikan, bahwa secara tematik, isi ceramah fokus pada kajian Ketauhidan yang berpengaruh pada sikap Toleransi, bahwa pada tahap awal Ustadz Adi Hidayat tentang kajian tentang makna atas nama “*Allah*” yang kemudian Ustadz Adi Hidayat memberikan peluang untuk para non muslim ikut memaknai kajian tauhid tersebut. Bahwa keyakinan atas Iman jangan sampai menjadi penghalang terhadap nilai kemanusiaan dengan alasan keyakinan. Keyakinan boleh dikaji oleh siapapun akan tetapi jangan sampai disalahgunakan untuk permusuhan.

b. Skematik

Skematik merupakan wujud yang akan diamati pada bagian dimensi Van Dijk kedua, yaitu superstruktur. Teks atau wacana mempunyai alur dari pendahuluan hingga akhir, defenisi itulah yang menggambarkan sebuah skematik. Skema pada konteks Toleransi beragama yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat Sebagai berikut:



*Perbedaan agama menjadi peluang untuk
kita saling menghargai dan berbagi*



*Perbedaan agama menjadi peluang untuk
kita saling menghargai dan berbagi*

c. Semantik

Semantik pada cabang ilmu linguistik adalah ilmu yang mempelajari arti atau makna yang terkandung dari bahasa. Elemen semantik pada wacana ialah mengamati hal bahasa yang diceritakan dari sebuah wacana yang akan di analisis untuk memperjelas tujuan dari pembicaraan pada wacana itu.

Dalam ceramah yang Ustadz Adi Hidayat sampaikan tentang konten Toleransi beragama jika dikaji melalui wacana teks beliau menyampaikan bahwa *“kita bersaudara, dari rumpun satu generasi yang sama”*. Dari teks tersebut Ustadz Adi Hidayat ingin memberikan pesan bahwa kita dilahirkan di negara yang mempunyai budaya, suku ras dan agama yang berbeda tetapi masih dalam satu negara Indonesia, maka harus saling menghargai, menghormati dan saling berbagi.

Kemudian, beliau mencotohkan kata *“berbagi”*, dalam konteks toleransi beragama kata *“berbagi”* merupakan upaya sesama manusia untuk saling memberi tanpa pamrih serta tanpa mengenal apa agamanya. Hal tersebut untuk menyampaikan pesan dalam misi kemanusiaan.

Ustadz Adi Hidayat juga menyampaikan kata *“Sayangi saudaramu, berikan berita yang benar, tunjukkan kebenaran, jangan tutupi nilai kebenaran”*. Kata *“Sayangi saudaramu”* merupakan pesan

untuk mengajak untuk saling menyanyangi, bahwa makna “*saudaramu*” merupakan makna atas setiap masyarakat di Indonesia adalah saudara.

d. Sintaksis

Sintaksis adalah sebuah bentuk tata bahasa, di dalam wacana tata bahasa tersebut membahas hubungan antar kata pada kalimat. Bentuk Kalimat yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat dalam konteks dengan toleransi beragama adalah bentuk kalimat aktif untuk mengajak umat islam untuk menghargai dan berbagi terhadap sesama saudara dalam satu bangsa.

e. Stilistika

Stilistika merupakan style atau gaya bahasa yang terdapat pada kalimat. Biasanya seseorang berbicara (lisan) ataupun menulis memakai gaya bahasa untuk memberi kesan unik jika dibaca ataupun di dengar. Ceramah yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat style atau gaya bahasa yang digunakan dengan cara gaya bahasa penegasan memberikan pemahaman atas toleransi beragama dengan menggunakan majas repetisi atau mengulang kata seperti, *menghargai* dan *berbagi*.

f. Retoris

Retoris ini disebut dengan gaya yang dipakai seseorang ketika melakukan tuturan (berbicara) yaitu cara penekanan cara bahasa dengan tampilan intonasi ketika sedang berbicara. cara penekanan cara bahasa pada kata *menghargai* dan *berbagi*

2. Kognisi Sosial

Van Dijk mengarahkan suatu analisis yang disebut sebagai kognisi sosial. Kerangka dalam analisis wacana Van Dijk, perlu adanya penelitian mengenai kognisi sosial yaitu kesadaran mental yang membentuk teks tersebut. Pada tafsiran Van Dijk struktur teks tidak dibatasi hanya pada analisis wacana, karena sejumlah makna, pendapat, dan ideologi menandakan struktur wacana itu sendiri. Dalam hal ini diperhatikan bagaimana suatu teks diproduksi dan bagaimana cara ia memandang suatu

realita sosial sehingga ia dituangkan kedalam sebuah tulisan tertentu dalam dimensi kognisi sosial yang memiliki hubungan erat dengan proses pembuatan teks dimana peristiwa atau informasi yang ditonjolkan, ditutupi, waktu, kejadian, dan lokasi, dan kedaan yang relevan atau perangkat yang dibentuk dalam struktur teks.⁷⁶ Dalam Ceramah yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat, bahwa pemaknaan atas toleransi beragama dapat dilihat penduduk negara Indonesia yang mempunyai berbagai agama yang menjadikan antar umat beragama saling berdampingan dalam kehidupan sosial, batas toleransi beragama didasarkan kemanusiaan di suatu bangsa tanpa mengenal perbedaan agama. Dalam isi ceramah Ustadz Adi Hidayat menceritakan kondisi sosiologis dengan menceritakan jika ada tetangga yang berbeda agama kita tetap wajib berbagi berupa makanan. Umat Islam Serta Nabi Muhammad SAW mengajarkan pada setiap muslim untuk saling berbagi tanpa melihat apa agamanya. Konsep berbagi yang diajarkan sangat sesuai dengan watak serta kondisi sosial masyarakat Indonesia.

3. Konteks Sosial

Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi konteks sangat penting untuk menentukan makna dari suatu tujuan. Konteks sosial berusaha memasukan semua situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi dipandang sebagai politik berkomunikasi suatu acara untuk memengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat, legitimasi, dan menyingkan lawan atau penentang.⁷⁷

Analisis sosial ini disebut sama dengannya konteks sosial. Untuk meneliti wacana yang berkembang di masyarakat perlu dilakukan meneliti intertekstual dengan suatu hal wacana diproduksi dalam masyarakat. Ada

⁷⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,... hlm. 259-260.

⁷⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,... hlm. 274-275.

dua poin menurut Van Dijk yang penting dalam melakukan analisis poin mengenal masyarakat yaitu kekuasaan (*power*), dan akses (*access*).

a. Kekuasaan (*Power*)

Sumber-sumber yang bernilai kekuasaan didasarkan kepemilikan yang umumnya bernilai seperti pengetahuan, status, dan uang. Dalam Ceramah yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat, bahwa maksud atas kekuasaan pada objek *status*, dimana status manusia dengan manusia bernilai sama dimata suatu negara. Maka status akan kemanusiaan lebih dominan untuk mengarahkan pemahaman terhadap saling menghargai dan memberi dalam toleransi beragama.

b. Akses (*Access*)

Analisis wacana Van Dijk memberi perhatian pada akses masyarakat dalam masing-masing kelompok, yaitu kelompok elit mempunyai akses kuasa lebih besar dibanding dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih mempengaruhi kesadaran khalayak. Penggunaan poin ini tidak digunakan dalam Ceramah yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat. Bahwa isu toleransi beragama adalah upaya untuk menyamakan kedudukan sesama manusia dilihat dari aspek kebangsaan. Adapun penyampaian terhadap minoritas dan mayoritas agama dalam sebuah negara merupakan bentuk untuk memberikan contoh untuk tidak saling menghargai dan berbagi.

Akan tetapi jika pengertian akses dimaknai pada media publikasi dalam berdakwah, maka akses youtube merupakan salah satu mengefektifkan fungsi dakwah. Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (*fasilitator*) online yang

menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.⁷⁸

Media sosial adalah media yang memungkinkan pengguna untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu. Maraknya media sosial saat ini, memberikan dampak semakin mudah dan cepat setiap orang untuk mendapatkan dan membagikan informasi. Hal tersebut dapat menjadikan isi pesan Ustadz Adi Hidayat tersampaikan lebih luas terhadap masyarakat.



⁷⁸ Dewi Oktaviani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019, hlm. 12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk berusaha menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisa yang didapat, maka diperoleh kesimpulan: Pada tayangan ini menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang paling benar, ditunjukkan dengan keistimewaan Allah SWT yang tidak ada bisa menyamakan atau menandingi keistimewannya, bahkan dari namanya saja. Karena seorang muslim yang benar harus mempunyai landasan tauhid yang kuat, karena keyakinan itu harus teruji kebenarannya dan tidak boleh salah pilih.

Akan tetapi dalam konteks sosial menekankan pada objek *status*, dimana status manusia dengan manusia bernilai sama dimata suatu negara. Maka status akan kemanusiaan lebih dominan untuk mengarahkan pemahaman terhadap saling menghargai, menyayangi dan memberi dalam toleransi beragama. Penggambaran tayangan "*Tauhid dan Toleransi*" yang penulis temukan dari hasil analisis yaitu: Islam adalah agama yang paling benar, tapi tetap harus saling menyayangi dengan pemeluk agama yang lain.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang disampaikan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan serta evaluasi terhadap tayangan Ustadz Adi Hidayat: *Tauhid dan Toleransi*. Saran-saran ini ditujukan oleh penulis kepada:

1. Ustadz Adi Hidayat

Dalam menyampaikan pendapat hendaknya diperhatikan bahasanya harus menggunakan kata-kata yang lebih halus lagi, karena penontonnya berasal dari semua kalangan, yang takutnya dapat menimbulkan perselisihan diantara umat beragama.

2. Penonton

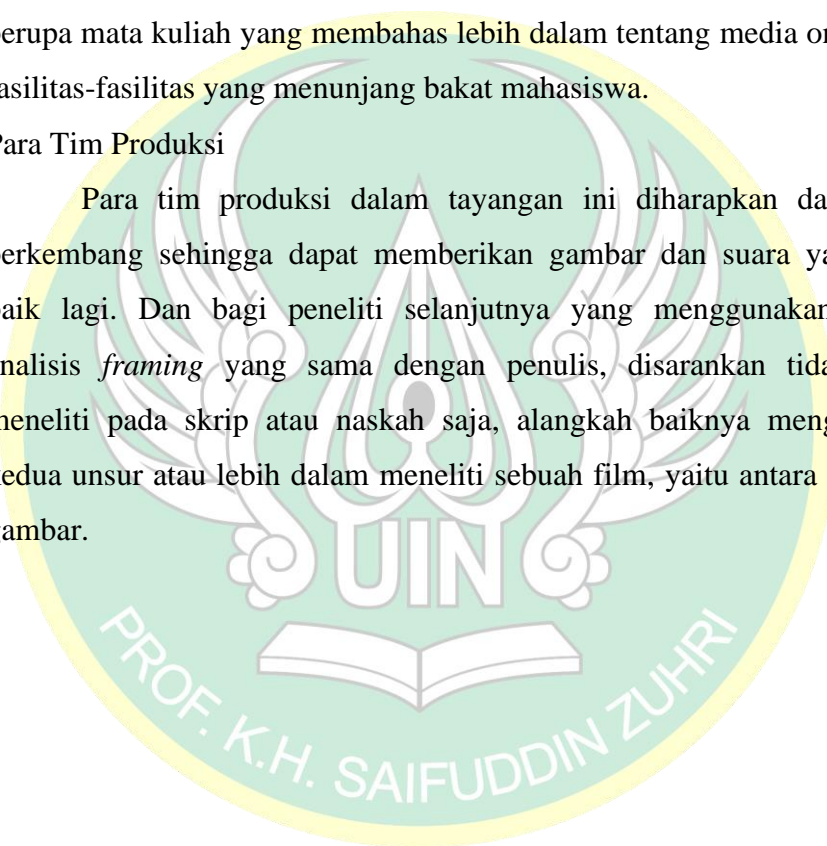
Penonton harus lebih bisa terbuka untuk menanamkan sikap toleransi dalam beragama agar terciptanya lingkungan yang aman dan damai.

3. Universitas

Menimbang pesatnya media online pada saat ini, diharapkan dari pihak Universitas mampu memberikan sarana atau dorongan demi terlahirnya alumni-alumni yang mampu bersaing. Dorongan tersebut bisa berupa mata kuliah yang membahas lebih dalam tentang media online atau fasilitas-fasilitas yang menunjang bakat mahasiswa.

4. Para Tim Produksi

Para tim produksi dalam tayangan ini diharapkan dapat terus berkembang sehingga dapat memberikan gambar dan suara yang lebih baik lagi. Dan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan metode analisis *framing* yang sama dengan penulis, disarankan tidak hanya meneliti pada skrip atau naskah saja, alangkah baiknya menggunakan kedua unsur atau lebih dalam meneliti sebuah film, yaitu antara skrip dan gambar.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Jamrah Suryan. 2015. "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam", (*Jurnal Ushuluddin*, vol. 23. No. 2).
- Administrator, *Biografi Ustadz Adi Hidayat*, <https://darularqamgarut.sch.id/biografi-ustadz-adi-hidayat/>, (diakses 22 November 2021).
- Adnan, Gunawan. 2020. *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*. Banda Aceh: Ar-raniry Press.
- Agnes, Astuti Tia. 2011. *Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Berita "Sebuah Kegilaan Di Samping Kraft" Di Majalah Pantau*, (Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Agnes, Astuti Tia. 2011. *Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Berita "Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft" di Majalah Pantau*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah).
- Akhyar TV, *Profil dan Biografi Ustadz Adi Hidayat Da'i Islam Indonesia*, <https://web.archive.org/web/20190530075131/https://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/>, (diakses 22 November 2021).
- Alaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, Aziz Moh. 2015. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Aliyudin. 2010. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", (*Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15).
- Aminuddin. 2016. "Media Dakwah", (*Jurnal Al-Munzir*, Vol 9, No 2).
- Ananta, Devi Dwi. 2020. *Toleransi Beragama*. Semarang: Alprin.
- Anggraeni, Dewi dan Siti Suhartinah. 2018. "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub", (*Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 14, No. 1).
- Anis, Mardhiyah Tasaqofatu. 2020. *Wacana Pemindahan Ibu Kota Di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk Pada Youtube Kumparan)*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Aziz, Dahlan Abdul. 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Bakar, Abu. 2015. "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama", (*Jurnal TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 2).
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Wacana Teks Media*. Yogyakarta: LKS.
- Faiqah, Fatty dkk. 2016. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", (*Jurnal Komunikasi*, Vol. 5, No. 2).
- Fauziah, Ika. 2020. *Dakwah Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A. Analiis Isi Pesan Dakwah Dalam Ceramah Pemuda Mileneal Di Chanel Ypotube Audio Dakwah*. (Mataram: Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram).

- Hasan, Mohammad. 2013 *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Irianti, Kurnia. 2012. *Analisis Wacana Mengenai Toleransi Beragama Dalam SKH Umum Kompas Edisi Tahun 2010*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Isnainiyah, Lu'lu'ul. 2018. Analisis Framing Pesan Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Tentang "Hidup Jangan Dibawa Susah" Dalam Portal Kajian Al Hikam (Media Sosial Youtube), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Junawan, Hendra dan Nurdin Laugu. 2020. "Eksistensi Media Sosial Media, Youtube, Instagram, dan Whatsapp di tengah pandemi Covid-19 dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia", (*Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 1)
- Kaelan, Kesatuan Sila-Sila Pancasila, *Jurnal Filsafat* Desember 1996, hlm. 42.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mubarok, Latif Zaky dkk, 2001. *Akidah Islam*. Jogjakarta: UII Press.
- Muharam, Ricky Santoso. 2020. "Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo" (*Jurnal HAM*, Vol. 11, No. 2).
- Mulyana, Dedy. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Munawar, Said Agil Husin Al. 2005. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Mustafa, Mujetaba. 2015. "Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an", (*Jurnal Studi Islam*, Vol. 7, No. 1)
- Mutiara, Kholidia Efining. 2016. "Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme", (*Jurnal Fikrah*, Vol. 4, No. 2) .
- Nahdiyah, Nayla. 2019. "Analisis Wacana Pesan Dakwah (Analisis Teks Ceramah Ustdz. Dr. Hj. Ucik Nurul Hidayati Pada Acara Maulid Nabi Saw)" (*Jurnal Al-Tsiqoh Ekonomi Dan Dakwah*, Vol. 4. No. 1).
- Ni'matul, Khusna Ani. 2021. "Representasi Toleransi Antarumat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)", (Purwokerto: Srikpsi IAIN Purwokerto).
- Niken Widiastuti Rosarita. 2018. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.
- Nisvilyah, Lely. 2013. "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto), (*Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, No. 1, Vol. 2).
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

- Oktaviani, Dewi. 2019. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Pursika, I Nyoman. 2009. "Kajian Analitik Terhadap Semboyan Bhineka Tunggal Ika", (*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 42, No. 1).
- Puspita, Tutiasri Ririn dkk. 2020. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19", (*Jurnal KOMASKAM*, Vol. 2, No. 2).
- Quantum Akhyar Institute, *Profil Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA.*, <https://quantumakhyar.com/profile-uah/#>, (diakses pada Senin, 22 November 2021).
- Rohana dan Syamsudin, *Analisis Wacana*. CV. Samudra Alif.
- Rosikhul, Ilmi Afrizal. 2017. *Analisis Wacana Toleransi Beragama Pada Akun Twitter Negativisme*, (Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, Wahyu. 2018. *Toleransi Beragama Menurut KH. Abdurrahman Wahid Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stellarosa, Yolanda dkk. 2018. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Sarana Transformasi Majalah Highend", (*Jurnal Lugas*, Vol. 2, No. 2).
- Sudut Hukum, "Prinsip-Prinsip Toleransi Antar Umat Beragama", <https://suduthukum.com/2017/12/prinsip-prinsip-toleransi-antar-umat.html>, diakses 31 Oktober 2021, pukul 19.00.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Syukri, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas.
- Wahda, Sofyana Savira. 2020. Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat Tentang "Jadikan Sholat dan Sabar Sebagai Penolongmu" Dalam Channel Youtube Afterlife Fighters, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Wasil, Ahmad. 2019. *Toleransi Beragama Perspektif KH. M. Sholeh Bahrudin Studi Terhadap Pemikiran dan Praktek di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan*. (Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Wikipedia, *Adi Hidayat mubaligh dan ulama asal Indonesia*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Adi_Hidayat, (diakses pada 22 November 2021).
- Yoce, Aliah Darma. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung : Yrama Widya.
- Zain, Arifn. 2019. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits", (*Jurnal At-Taujih*, Vol. 2, No. 1).

LAMPIRAN 1

TAYANGAN TOLERANSI DAN TAUHID

Channel : Adi Hidayat Official

Postingan : 17 Juli 2020

Link : <https://www.youtube.com/watch?v=P7cd-vOt7wA&t=54s>

Allah turunkan satu surat langsung surat 112 untuk menunjukkan logika ketuhanan yang sangat jelas harus dikosongkan dari semua sifat-sifat yang tidak layak disandangnya. Mengkosongkan, menghilangkan, membersihkan sehingga menjadi murni sesuatu disebut dengan Ikhlas. Sehingga ada ikhlas dalam Islam, maksudnya menghilangkan segala hal yang tidak ada kaitannya dengan amalan kita. Dalam konteks ketuhanan, hilangkan semua sifat-sifat serta keadaan yang tidak layak disandangkan Tuhan, hilangkan, tepikan, tanggalkan. *Akhloso, Yukhlisu, Ikhlas*. Maka turun surat Al-Ikhlas. قل katakan هو yang diperTuhankan itu *Rabb* itu Allah sifatnya *Ahad*. Bahkan namaNya pun spesifik *Allah*, tidak bisa sama dengan yang lain, jadi dulu orang-orang Arab sudah punya nama Tuhannya masing-masing, mereka tanya kepada Rasulullah. Ya Muhammad SAW siapa nama Tuhanmu kok disebutnya *Rabb Rabb* saja, قل اعوذ برب الفلق , قل اعوذ برب الناس , katakan kata Allah هو yang disebut *Rabb* itu Allah, itu langsung namanya dari Allah. Tidak ada nama-namain, nama-nama pada saat itu tidak ada yang sama dengan ini, *Illah* umum *Alyah* umum tapi *Allah* hanya menunjuk kepada Tuhan yang disampaikan langsung oleh Allah lewat Al-Qur'an. Nama spesifik *Ahad*, bahkan nama-Nya pun bukan sekedar sifatnya, bukan sekedar nilai keTuhanannya, nama-Nya punya sifat *Ahad*. *Ahad* itu satu-satunya yang tidak ada dua tidak ada tiga. Tidak ada *Ahad* ada *Wahid* itu berbeda, *Ahad* itu satu-satunya tidak ada yang kedua tidak ada yang ketiga dan lebih dari pada itu, bahkan namanya pun sifatnya *Ahad* hanya satu itu. Bahkan kalau dihilangkan setiap satu hurufnya hanya akan kembali kepada yang satu ini. Cek, ini nama Tuhan ya namanya pun beda dengan makhluk, punya sifat yang beda, baru dari namanya saja. الله hapus satu dibaca الله masih menunjuk kepada Allah. Hapus satu lagi, maka

tasdidnya hilang له مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ , له masih menunjuk kepada Allah, Dzat yang satu *Ahad*. Hapus lagi, ◦ singkatan dari هو sebab kalo kita baca dalam bahasa Arab termasuk bacaan Qur'an, maka kalo kita berhenti di هو maka و nya engga dibaca, hilang, orang Arab itu berbicara dengan harakat berhenti dengan sukun, kalo kita baca Al-Qur'an harakat akhirnya engga bunyi, *Bismillahirrahmanirrahim* padahal kan akhirnya kan *i* kan tapi engga ada yang baca Qur'an begini *Bismillahirrahmanirrahimi Alhamdulillahirabbil'alamina* engga ada pasti ujungnya sukun, sama persis ketika anda membaca Al-Qur'an. الله لا اله الا هو الحي Al-Baqarah ayat 255 dan Ali'Imran ayat 2, terus anda berhenti di kalimat 2 الله لا اله الا هو , nya engga bunyi, ◦ kembali هو , siapa هو ini, kembali ke Al-Ikhlash tadi هو قل , yang dimaksud adalah kembali lagi الله punya sifat *Ahad* tadi, anda hapus nih biar engga keliatan sama sekali, hilang kan. Dalam bahasa Arab yang tidak tampak tidak kelihatan disebut dengan غيب pada surat surat al-baqarah ayat 3 menyebutkan الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ merujuk kembali kepada الله. Allah memperkenalkan namanya bahkan nama Tuhan yang tidak bisa disandang setiap sifatnya oleh nama makhluk apapun, silahkan anda cek tempatkan disini semua yang diperTuhankan nama-namanya, cek disini lalu hilangkan setiap hurufnya, maka anda temukan semua kalimat itu tidak akan kembali ke makna awalnya. Saya engga akan tuliskan silahkan anda saja yang mengecek, silahkan teman-teman non muslim juga boleh membandingkan, ini sebagai referensi kajian, engga ada masalah, saya tidak berusaha untuk menyoal berbagai hal kita hanya mendudukan persoalan sebagai nilai ilmiah untuk dikaji, sekali lagi, anda sepakat Alhamdulillah, anda tanya kami jawab kita bisa diskusi, tapi kalo pun tidak sepakat kita tidak harus mencaci, anda boleh meyakini apa yang anda yakini itu urusan anda maka itu pilihan anda, dan semua kita akan bertanggung jawab dihadapan pencipta utama Allah SWT. Jadi tetap kita saling menghormati, tetap kita saling menghargai, tetap kita bisa saling menyayangi dalam konteks kehidupan berbangsa bernegara bermasyarakat, tapi untuk ini karena keyakinan yang paling mulia kita mesti mendapatkan nilai kebenaran yang bisa diuji, sekarang silahkan tempatkan. Beda, saya manusia, sekarang lihat kesini, ADI, hapus satu AD, apa kembali kepada saya ? tidak. Kurangin satu lagi A, tuh mana

ada, hilangin satu meninggal. Hilang kan maknanya, sekarang silahkan cek, itu baru nama belum yang lainnya.

Nah maka kembali kesini, apa hikmah kemudian tadi dimunculkan kalimat *وما انزل من قبلك*. Satu, untuk menyampaikan nilai kehidupan bertoleransi, kita bersaudara. Silahkan, dari rumpun satu generasi yang sama keatas maka jangan sampai kemudian terjadi perselisihan dalam kehidupan berbangsa bermasyarakat, kita tinggal di Indonesia tidak semua tetangga itu Islam semua, ada yang Kristen tetangga kita, ada yang Hindu ada yang Budha, iya kan. Saling menghormati, bisa jadi saling berbagi di situasi Covid pandemi ada kelebihan mesti bagi jangan sampai kelewat. Bayangkan keindahan Islam, orang Islam punya makanan baunya nempel sampai ke tetangga, kata Nabi bagi tetangga itu walaupun cuma kuahnya, tapi jangan salah baca ya jangan anda masak kuahnya dibagi, bukan. Maksudnya kalau anda bikin kuahnya aja pun bagi, jangan salah persepsi gitu orang nyium baunya. Tapi apakah pernah di redaksi itu ada muncul kalau tetangga anda itu Islam, tidak. Mungkin anda tinggal di tempat yang anda minoritas, mungkin teman-teman yang di Amerika kan banyak kan tetangga non Muslim. Anda masak, bagi sampaikan, jangan sampai dilewat, karena engga pernah ada redaksi dalam Hadits mengatakan kalau tetangga anda Islam saja, tidak. Anda sampaikan kepada yang Muslim, pak Ahmad, pak Soleh, ibu Aisyah, terus ada tetangga non Muslim lewat terus dia melihat anda bagi-bagi, “bapak kayanya itu enak ya” “iya bu enak, cuma sayang ibu kafir” ooo *MasyaAllah* tidak, kita berbagi engga ada masalah ya, tapi karena saudara tadi mempunyai sifat menyayangi mempunyai sifat dalam ingin memberikan nilai kebaikan. Maka nilai yang paling utama untuk bekal kita pulang kan itu tauhid keyakinan, maka dari itulah ada datang dari Al-Qur’an membawa referensi sayangi saudaramu, berikan berita yang benar, tunjukkan kebenaran, jangan tutupi nilai kebenaran, sampaikan begini. Ada sesuatu yang tidak tepat, ada nilai sejarah yang terpotong, ada sesuatu yang dituliskan oleh tangan manusia dan kemudian diyakini. Karena itulah di kitab-kitab selain Al-Qur’an tidak pernah ada redaksi begini, saya Tuhan sembah saya, silahkan cek, saya Tuhan ini langsung redaksi ya di Al-Qur’an itu spesifik jadi jangan bias lah jangan begini begitu, tidak. Langsung redaksinya spesifik, Al-Qur’an jelas

mengatakan Qur'an surat ke 20 Ta-Ha ayat 14, Allah percaya diri langsung mengatakan yakin betul kalimat tegas **انا الله اننى** pake taukid saya Allah bahkan taukid untuk penguat saya benar-benar Allah, **لا اله الا انا** engga ada Tuhan selain Saya, **فاعبدنى** sembah Saya. Silahkan cari kalimat ini di kitab manapun, Demi Allah saya kayakan anda tidak akan temukan, karena fitrah manusia dengan kemanusiannya tidak pernah mengatakan saya Tuhan, karena akan ada penghambat dalam jiwanya bahwa manusia bukan Tuhan. Pada akhirnya semua akan dikonfirmasi oleh Al-Qur'an memberikan berita saat pulang kepada Allah pecipta utama, semua yang diklaim semua yang diyakini ini akan di tanggung jawabkan, sampai Nabi Isa akan ditanya, apakah benar engkau menganggap menjadikan dirimu Tuhan supaya disembah bersama ibumu, nanti akan ada pembuktian. Demikian juga pada yang lain-lainnya, demikian juga pada semua kehidupan kita. Karena itu tetap walaupun ini disampaikan, Al-Qur'an tetap memberikan toleransi yang dalam sampai mengatakan **لا اِكْرَاهُ فِي الدِّينِ** Qur'an surat kedua ayat 256 tidak boleh ada pemaksaan, paksaan dalam memeluk keyakinan yang benar, **الَّذِينَ** yang dimaksud itu Islam. Qur'an surat ketiga ayat 19 **اِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْاِسْلَامُ** tidak boleh ada paksaan dalam berIslam. Jadi kalaupun ini disampaikan, ini mutlak, ini murni sebagai referensi informasi yang benar untuk dikaji secara ilmiah, baik oleh logika atau sumber dari nilai-nilai wahyu yang bisa dilacak kebenarannya dan bisa diteliti. Anda yakin, silahkan berIslam, kalau belum yakin silahkan banyak belajar, dan anda bisa memilih apa yang anda yakini dan setiap kita akan bertanggung jawab. Objektif kan, fair kan.

Gambar Thumbnail



Gambar Tayangan



Ustadz Adi Hidayat

Untuk mensupport Kegiatan Peng

Gojek
Iklan 4,4 ★ GRATIS

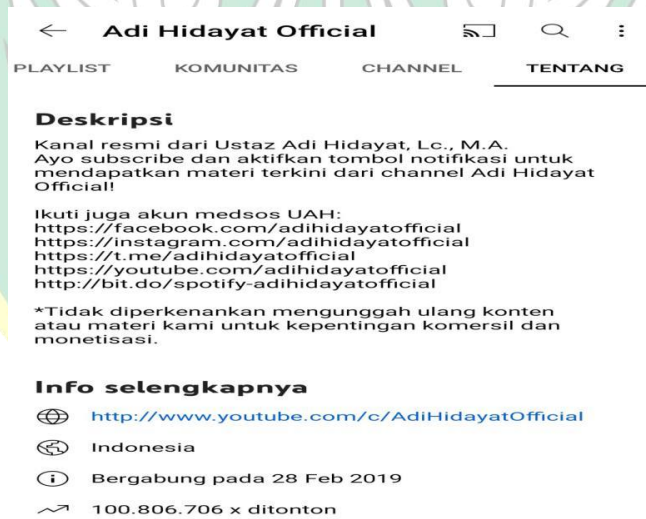
DOWNLOAD

TAUHID & TOLERANSI - Ustadz Adi Hidayat

76 rb x ditonton · 1 tahun yang lalu #tauhid #Toleransi #uah

4,3 rb Tidak suka Bagikan Buat Download Sin

Gambar Deskripsi



Adi Hidayat Official

SUBSCRIBE

← **Adi Hidayat Official**

PLAYLIST KOMUNITAS CHANNEL **TENTANG**

Deskripsi

Kanal resmi dari Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A.
Ayo subscribe dan aktifkan tombol notifikasi untuk mendapatkan materi terkini dari channel Adi Hidayat Official!

Ikuti juga akun medsos UAH:
<https://facebook.com/adihidayatofficial>
<https://instagram.com/adihidayatofficial>
<https://t.me/adihidayatofficial>
<https://youtube.com/adihidayatofficial>
<http://bit.do/spotify-adihidayatofficial>

*Tidak diperkenankan mengunggah ulang konten atau materi kami untuk kepentingan komersil dan monetisasi.

Info selengkapnya

<http://www.youtube.com/c/AdiHidayatOfficial>


Indonesia

Bergabung pada 28 Feb 2019

100.806.706 x ditonton

LAMPIRAN 2



















Blanko Bimbingan Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Atik Faozi
NIM : 1423102051
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dosen Pembimbing : Alfi Nur'aini, M.Ag.
Judul Skripsi : ISI PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN "TAUHID DAN TOLERANSI" DI CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL

No	Bulan	Hari/Tanggal	Meteri Bimbingan*)	Tanda Tangan	
				Pembimbing**)	Mahasiswa**)
1	Oktober	Kamis/21/2021	Memperbaiki teknik penulisan		
2	Oktober	Senin/25/2021	Memperjelas latar belakang		
3	Oktober	Kamis/28/2021	Memperjelas rumusan masalah dan manfaat		
4	November	Senin/01/2021	Memperbaiki bab I		
5	November	Kamis/04/2021	Memperbaiki bab II		
6	November	Selasa/09/2021	Memperbaiki bab III		
7	November	Jumat/12/2021	Memperbaiki bab IV		
8	November	Selasa/16/2021	Memperbaiki bab V		
9	November	Rabu/24/2021	Melengkapi syarat munasabah dan ACC skripsi		
10					

*) diisi pokok-pokok bimbingan
**) diisi setiap kali bimbingan

Purwokerto, 17 Desember 2021
Dosen Pembimbing,

Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP 19930730 201908 2 001



LAMPIRAN 3

Sertifikat BTA-PPI

													
KEMENTERIAN AGAMA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO PUSAT PENJAMINAN MUTU (P2M) Alamat: Jl. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553 Purwokerto 53126 Website: http://www.stainpurwokerto.ac.id													
<h2>Sertifikat</h2>													
Nomor: Sti.23/P2M/PP.009/105/2014													
Diberikan oleh P2M STAIN Purwokerto kepada:													
Atik Faozi/ 1423102051													
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) Mahasiswa Baru Angkatan 2014-2015 Purwokerto, 18 September 2014 Kepala P2M,													
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. BTA</td><td></td></tr><tr><td> a. Tartil</td><td>70</td></tr><tr><td> b. Tahfid</td><td>70</td></tr><tr><td> c. Kitabah</td><td>75</td></tr><tr><td>2. PPI</td><td>70</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. BTA		a. Tartil	70	b. Tahfid	70	c. Kitabah	75	2. PPI	70	 Dr. H. Suwito, M.Ag NIP. 19710424 099903 1 002
MATERI UJIAN	NILAI												
1. BTA													
a. Tartil	70												
b. Tahfid	70												
c. Kitabah	75												
2. PPI	70												
P2M-001248													



LAMPIRAN 4

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

DUPLIKAT
Duplicate



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: 284/In.17/UPT.Bhs/PP.009/921/2021

This is to certify that

Name : ATIK FAOZI
Date of Birth : Banyumas, 10 Juni 1997

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 16th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 56
2. Structure and Written Expression : 54
3. Reading Comprehension : 53

Obtained Score : **543**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



Purwokerto, November 23th, 2021

The Acting Official of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

- Valid until two years after the day of issue.

LAMPIRAN 5

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠ آ بورووكرتو ٥٢١٢ هاتف ٢٨١ - ٦٢٥٦٢ www.iainpurwokerto.ac.id

DUPLIKAT
نسخة

الترجمة

الرقم: ٢٥٧ / إن، ١٨/١٧ / ٠٠٩ / PP. Bhs / UPT. ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : عاتق فوزي

المولودة : ١٠ يونيو ١٩٩٧

الذي حصل على

٤٦ : فهم المسموع

٤٤ : فهم العبارات والتراكيب

٤٥ : فهم المقروء

٤٥٠ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

٢٣ نوفمبر ٢٠٢١



بورووكرتو، ٢٣ نوفمبر ٢٠٢١

نيابة عن رئيس الوحدة لتنمية اللغة

المكتورة أدي روسواي، الماجستير

رقم التوظيف : ٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤

الصاغة تنتهي بعد عامين من يوم الإصدار.

LAMPIRAN 6

Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan



SERTIFIKAT
Nomor : 138/In.17/Pan.PPL.FD/PP.009/V/2018

Atik Faozi
NIM. 1423102051

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Tahun Akademik 2017/2018 mulai tanggal 18 Desember 2017 - 26 Februari 2018
di Trans 7 dengan nilai 89 (A)
dan dinyatakan LULUS

Mengetahui,
Dean Fakultas Dakwah
Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 1960507 198203 1 002

Purwokerto, 22 Mei 2018
Ketua Panitia,
Atiq Azkaif, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010



PPL Fakultas Dakwah PPL Fakultas Dakwah PPL Fakultas Dakwah PPL Fakultas Dakwah PPL Fakultas Dakwah PPL Fakultas Dakwah



LAMPIRAN 7

Sertifikat Kuliah Kerja Nyata

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT
Nomor: 064/K.LPPM/KKN.42/X/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ATIK FAOZI
NIM : 1423102051
Fakultas / Prodi : Dakwah / KPI

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-42 IAIN Purwokerto Tahun 2018 yang dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli 2018 sampai dengan 29 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 85 (A-).



Purwokerto, 17 Oktober 2018
Ketua LPPM,



Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002



LAMPIRAN 8


Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

www.iainpurwokerto.ac.id



IAIN PURWOKERTO


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

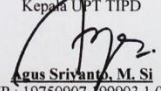


SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B-
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B+

SERTIFIKAT
Nomor : In.17/UPT.TIPD -3143/XI/2017
Diberikan kepada :
Atik Faqi
NIM : 1423102051
Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 10 Juni 1997
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017



Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD

Agus Srivanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Atik Faozi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Juni 1997
NIM : 1423102051
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Pesantren, Rt 02/03 Kecamatan Tambak
Kabupaten Banyumas
Nomor Telepon : 082229373010
Status Martial : Belum Kawin
Nama Ayah : Rowatib
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pesantren, Rt 02/03 Kecamatan Tambak
Kabupaten Banyumas
Nama Ibu : Siti Soimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pesantren, Rt 02/03 Kecamatan Tambak
Kabupaten Banyumas

B. Pendidikan Formal

MI Islamiyah Pesantren : Tahun 2002 sampai 2008
MTs WI Kebarongan : Tahun 2008 sampai 2011
MA WI Kebarongan : Tahun 2008 sampai 2014
UIN SAIZU Purwokerto : Tahun 2014 sampai 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 November 2021
Yang menyatakan,

Atik Faozi
NIM. 1423102051